PARENTING TERHADAP ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) PADA KASUS ENGGAR KARLDERA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PUTRA MANDIRI SURABAYA

Skripsi:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Disusun Oleh:

HELEN JUNIAR CASABLANCA

NIM: (E02215008)

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama

: Helen Juniar Casablanca

NIM

: E02215008

Prodi

: Studi Agama-Agama

Dengan ini meyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

HELEN JUNIAR CASABLANCA E02215009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Helen Juniar Casablanca ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2019

Pembimbing I,

Dr. Hj. Wiwik Setivani, M.Ag NIP. 1971 12071997032003

Pembimbing II,

Fervani Umi Rosvidah, S.Ag, M. . 1.1

NIP. 196902081996032003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Helen Juniar Casablanca* ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2 Agustus 2019

Mengesahkan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. H. KUNAWI, M.Ag NIP. 196409181992031002

> Tim Penguji: Ketua

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag NIP: 197112071997032003

Sekretaris,

Feryani Ùmi Rosyidah, M.Fil.I

NIP: 196902081996032003

Penguji I,

Dr. Kunawi, M.Ag.

NIP: 196409181992031002

Penguji II,

Dr. Andi Suwarko, M.Si.

NIP: 19741110200312100



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas aka	demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama	: Helen Juniar Casablanca
NIM	: E02215008
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-agama
E-mail address	: casablancahelen @ gmail-com
UIN Sunan Ampe ✓ Sekripsi ☐ yang berjudul:	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan I Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Tesis Desertasi Lain-lain () Thadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity
Disorder) Pa	da Kasus Enggar Karlderg di Sekolah War Biasa
	Mandiri Surabaya.
beserta perangkat Perpustakaan UII mengelolanya di menampilkan/mer akademis tanpa p	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif in Non-Ekslu

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Personal Property of the Party of the Party

ABSTRAK

JUDUL : Parenting Terhadap ADHD (Attention Deficit

Hyperactivity Disorder) Pada Kasus Enggar Karldera di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya

NAMA : Helen Juniar Casablanca
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj Wiwik Setiyani, M. Ag
PEMBIMBING 2 : Feryani Umi Rosyidah, M.Fil

Parenting merupakan pengasuhan anak yang tidak hanya dilakukan oleh orangtua kandung melainkan orangtua seperti guru di SLB Putra Mandiri Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengasuhan anak (parenting) terhadap ADHD.

Metode penelitian ini menggunakan pendeketan kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan di kelas, wawancara, teknik observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Abraham Maslow tentang teori hierarki kebutuhan atau *theory of human motivation*, dari teori tersebut memiliki 5 kebutuhan dengan skema kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri. Peneliti lebih fokus ke teori keamanan dan teori kebutuhan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Enggar memiliki sifat tidak terkontrol, mudah tersinggung, tidak bisa fokus dan cara pengasuh anak (parenting) terhadap ADHD di SLB Putra Mandiri Surabaya seperti kegiatan keagamaan mengajarkan berpuasa, iqro dalam waktu 3 bulan baru naik iqro selanjutnya, membimbing untuk menghafal huruf hijaiyah, mengaji saat berwudhu hendak Shalat, mereka diajarkan terlebih dahulu, ketika shalat hanya di praktekkan gerakan Shalat saja, dan tidak boleh mengeluarkan suara saat Shalat duhur, karena mereka Anak Berkebutuhaan Khusus yang pastinya masih tahap belajar. Serta diimbangi ilmu pengetahuan tentang agama. Karena ADHD ini suatu gangguan neurobiologis di dalam otak yang dapat mengancam tumbuh jembang anak. Oleh sebab itu, pola asuh yang diterapkan orangtua maupun guru Enggar dengan cara sabar (konsisten dari waktu ke waktu) agar orangtua dan guru bisa memondasi anak dengan pengetahuan dan meningkatkan gizi makanan anak berkebutuhan khusus.

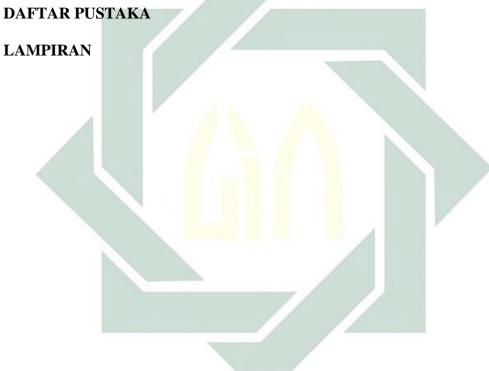
Kata Kunci : ADHD, Parenting, Keagamaan

DAFTAR ISI

SAMPUL	······································
PERSETU.	IUAN PEMBIMBINGii
	HAN TIM PENGUJI SKRIPSIiii
	AAN KEASLIANiv
	V
	vi
KATA PEN	GANTARvii
	SIx
RAR I PEN	DAHULUAN
DAD II EN	Difficulti
А	Latar Belakang
	Rumusan Masalah
	Tujuan Penelitian
	Manfaat Penelitian9
	Penegasan Judul 9
F.	Tinjauan Pustaka 11
	Kajian Teoriti
	Metode Penelitian
I.	Sistematika Pembahasan 22
1.	Sistematika i embanasan
BAB II PA	RENTING DAN ADHD
A.	Parenting23
	ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)
	ADHD Perspektif Teori Abraham Maslow (Hierarchial of Needs
C.	Theory)
	Theory)
RAR III · S	TUDI KASUS ENGGAR KARLDERA DI SLB PUTRA
DAD III . S	TODI KASOS ENGGAK KAKEDEKA DI SEBI OTKA
MANDIRI	SURABAYA
MANDIKI	SURADATA
A	Profil SLB Putra Mandiri
	Surabaya45
В	Kasus Enggar Pengidap ADHD49
Д. _.	Pendampingan SLB Terhadap Enggar53
C. .	Champingan SDD Termany Diiggar

BAB IV: ANALISIS DATA

	A. Asal Mula Enggar Terkena ADHD	59
	B. Pelaksanaan Parenting Terhadap Kasus Enggar di SLI	
	Surabaya	62
	C. Parenting Orangtua Terhadap Enggar	
BAB V	PENUTUP A. Kesimpulan	60
	B. Saran	
	B. Saran	



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif, juga dalam upaya menghadapi tantangan perubahan dan perkembangan zaman yang semakin meningkat tajam. Langkah pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pendidikan yakni salah satunya dengan menyelenggarakan pendidikan bagi semua anak tanpa diskriminasi yang diwujudkan dalam suatu pendidikan inklusif. ¹ Pendidikan inklusif juga berperan dalam mendidik orang tua agar anak-anak mereka tidak hanya memperoleh pendidikan di sekolah tetapi juga melalui orang tuanya sendiri, pendidikan untuk orang tua biasa disebut dengan program parenting. ² Berbicara tentang program parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki mengenai tumbuh kembang anak, agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah. Program parenting yang diberikan pada orang tua akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak.

¹ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 16.

² Mayora Putriyani, Layanan Program Parenting Dalam Pendidikan Inklusif di Paud Inklusif Ahsanu Amala Ngaglik Sleman, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 04, No. 05, 2016, 393.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Layanan+program+parenting+dalam+pendidikan+inklusif+di+PAUD+inklusif&btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 23:34)

Pola asuh yakni cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anakanaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pola asuh orang tua ini termasuk perilaku yang bisa diterapkan orang tua pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu.³ Salah satu upaya pemberian pengetahuan dan informasi mengenai perkembangan anak dapat dilaksanakan melalui pemberian program Sekolah layanan parenting. mencoba mengupayakan layanan program parenting agar orang tua mampu membangun pengetahuan mereka mengenai perkembangan anak khususnya bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Namun dalam penerapannya terdapat berbagai hambatan dan faktor yang mempengaruhi. Sekolah juga perlu mengetahui berbagai faktor penyebab agar layanan program parenting yang diberikan mampu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. ⁴ Setelah itu ada program pelatihan pengasuhan yakni sebagai intervensi untuk menangani anak ADHD/GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian Hiperaktivitas) dan bisa menggunakan teknik modifikasi perilaku. Salah satu ahli yang secara spesifik merancang program khusus behavioral parent training adalah Barkley pada tahun 1987 dan telah mengalami sedikit modifikasi pada tahun 1997. Program ini khusus untuk orangtua yang anaknya usia anak-anak hingga remaja dan

-

³ Citra Monikasari, Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Peserta Didik di Paud Permata Hati, *Jurnal Diklus*, Vol. XVII, No. 01, September 2013, 283. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pelaksanaan+program+parenting+bagi+orangtua&btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 23:37)

⁴ Mayora Putriyani, Layanan Program Parenting Dalam Pendidikan Inklusif di Paud Inklusif Ahsanu Amala Ngaglik Sleman, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 04, No. 05, 2016, 393.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Layanan+program+parenting+dalam+pendidikan+inklusif+di+PAUD+inklusif&btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 23:34)

selain itu fokus pada proses sosial di dalam keluarga untuk mengembangkan atau mempertahankan kepatuhan anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Tujuan utama program Barkley ada dua. Tujuan yang pertama adalah meletakkan pondasi pengetahuan yang bisa mendukung dan juga meningkatkan keterampilan spesifik. Tujuan yang kedua adalah untuk memonitor kemampuan yang telah diperoleh orangtua dari keterampilan manajemen anak, yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.⁵

Pendidikan khusus bagi ABK kini mengalami perubahan dan perkembangan. Menurut Permendiknas No. 70 Tahun 2009, Pendidikan Inklusif (PI) merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan kepada semua siswa yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Dalam pelaksanaannya PI bertujuan untuk memberikan kesempatan dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, mental, dan sosial untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Sebagaimana pendidikan digambarkan pada nasihat dalam alquran. Peran orangtua atau guru dalam parenting yang dijelaskan dalam Q.S

-

⁵ Mefisya Nuzullia, dkk, Pelatihan Pengasuhan Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Disertai Hiperaktivitas (GPPH), *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 04, No. 01, Juni 2012, 80

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as sdt=0%2C5&q=Pelatihan+pengasuhan+gpph&btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 23:36)

⁶ Dwi Sartica dan Bambang Ismanto, Evaluasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Inklusif di Kota Palangka Raya, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 03, No. 01, Januari-Juni 2016, 50.

https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Program+Pendidikan+Inklusif+&hl=id&as_sdt=0,5 (Senin, 10 Desember 2018, 23:39)

4

Luqman : 17, terdapat beberapa wasiat Luqman kepada anaknya, diantaranya

adalah untuk mendirikan shalat, tidak boleh angkuh, berbuat baik dan

mencegah kemungkaran, sabar atas segala sesuatu yang menimpa. Hal ini bisa

kita lihat pada ayat berikut ini:

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa

kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). "(Q.S

Luqman: 17).

Dan Luqman juga memberi perintah untuk mengerjakan shalat. Karena

shalat adalah ibadah yang paling sempurna dan yang paling sentral terhadap

setiap kaum muslimin. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadist,

bahwa shalat itu tiang agama. Siapa yang mendirikan shalat, maka dia

mendirikan agama, yakni pondasi agama yang ada dalam dirinya sudah berdiri

lumayan kuat. Namun, siapa yang meninggalkan shalat, maka dia meruntuhkan

tiang agama, khususnya diri sendiri, dan tentu akan menderita kerugian baik di

dunia maupun di akhirat, luqman juga mengingatkan agar tidak berbuat angkuh

di muka bumi ini.

Kelahiran anak dalam kondisi sehat dan normal adalah harapan semua

orangtua. Namun faktanya, tidak semua anak lahir dalam kondisi normal. Anak

yang lahir dalam kondisi berkebutuhan khusus seringkali menimbulkan

dinamika tersendiri pada keluarga. Karena peneliti ingin mengetahui

bagaimana guru-guru di SLB Putra Mandiri Surabaya mendidik murid yang

berkebutuhan khusus yakni ADHD dan begitupun orangtua, sehingga murid-

murid disini memiliki bakat dan keterampilan seperti menghafal huruf hijaiyah,

⁷ Al-Quran : 31 : 17.

membaca Quran surat-surat pendek. Dugaan ini karena oranglain juga menganggap bahwasannya yang mempunyai anak ABK tidak ada gunanya dan membuat onar. Bersumber dari hal tersebut penelitian mengenai parenting terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) pada kasus Enggar Karldera di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya.

Adanya seorang ABK (ADHD) dalam sebuah keluarga di Jambangan Kota Surabaya juga dirasakan oleh Bapak Edi (43 tahun) dan Ibu Dewi (41 tahun) keduanya adalah orang tua dari Enggar (14 tahun) yang duduk di bangku kelas 9 SMP SLB Putra Mandiri Surabaya. Secara umum ADHD adalah gangguan perilaku pada anak dengan gejala resless atau tidak bisa diam, innantentif atau tidak dapat memusatkan perhatian dan perilaku impulsif. Secara umum pola gejala awal tersebut dikenal sebagai hiperaktivitas pada anak. ⁸ Yang jelas ADHD ini suatu gangguan neurobiologis di dalam otak yang dapat mengancam tumbuh kembang seorang anak.

Penemuan tentang *neurobiologis* terdapat persamaan dengan ciri yang muncul pada kerusakan fungsi *lobus prefrontl. ADHD* ini sebuah nama untuk gangguan perilaku dengan gejala-gejala gangguan pemusatan perhatian dan konsentrasi misalnya di sekolah ia bukan mendengar suara gurunya saja melainkan suara bunyi mobil yang ada di luar dan ia bukan hanya melihat gurunya saja saat menjelaskan melainkan gambar di papan, impulsivitas seperti ia memberi jawaban sebuah pertanyaan sebelum ia benar-benar mendengar dan naik ke berbagai tempat tanpa rasa takut, hiperaktivitas ini tidak bisa diam di

-

⁸ Dwidjo Saputro, *ADHD (Attention Deficit/Hyperactivity Disorder)*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), 38.

tempat. Penyebab *ADHD* ini karena faktor keturunan, adanya fungsi yang berbeda di dalam otak, faktor lingkungan. Akibat yang ditimbulkan dari gangguan tersebut sangat beragam, jika tidak ditangani secara tepat oleh orangtua dan para guru, mereka akan mempunyai resiko mengalami cepat beralihnya perhatian, tidak bisa konsentrasi, kurang kontrol diri, selalu on the go, tidak dapat menunggu giliran, bicara sebelum gilirannya, sangat banyak gerak dan goyang-goyang.⁹

Anak-anak *ADHD* ini selalu bergerak, tidak mau diam, bahkan dalam berbagai situasi, misalnya ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas yang menuntut agar mereka bersikap tenang. Mereka tidak pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang umumnya disukai anak-anak seusia mereka; sebentar-sebentar mereka tergerak untuk beralih dari permainan atau mainan yang satu ke yang lain. Ini mengandung arti bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka cenderung tidak memperoleh kepuasan. Dari permasalahan diatas anak *ADHD* memiliki kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan yang lemah. Juga taraf kecerdasan anak *ADHD* pada umumnya bervariasi dari mulai di bawah rata-rata maupun tinggi. Anak dengan *ADHD* ini memiliki skor rendah pada subtes *WISC* (*Wechsler Intelligence Children Scale*) dari peringkat rendah yaitu *object assembly, picture arrangement*,

_

⁹ Arga Paternotte & Jan Buitelaar, *ADHD Attention Deficit/Hyperactivity Disorder* (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) Gejala, Diagnosis, Terapi, Serta Penanganannya di Rumah dan di Sekolah, (Jakarta: Prenada, 2008), 9.

¹⁰ M. Amirul Amin, Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Bowling Adaptif Pada Anak ADHD Attention Deficit Hyperactive Disorder, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 01, No. 02, Mei 2012, 249. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG (Senin, 10 Desember 2018, 23:45)

information, comprehension, digit span, and blockdesign. Subtes tersebut mencerminkan berbagai keterbatasan yang dialami dalam hal visual motor coordination, visual perception, visual-spatial relationship and field dependence, sequenceability, planningability, effects of uncertainty, and social sensitivity. Dengan mengalami keterbatasan tersebut anak ADHD memiliki masalah perilaku, sosial, kognitif, akademik, dan emosional, mengalami hambatan dalam mengaktualisasikan potensi kecerdasannya. 11

Dalam psikologis disini yang terjadi pada pasangan Bapak Edi dan Ibu Dewi yang anaknya terkena *ADHD*, mereka harus mengasuhnya dengan penuh kasih sayang, bagaimana orangtua bisa mempunyai empati terhadap semua kondisi anaknya yang *ADHD* tersebut. Parenting yang ideal adalah bagaimana orangtua bisa mencintai anaknya dengan setulus hati. Karena, kualitas pola asuh yang baik yaitu orangtua mempunyai kemampuan untuk memonotor semua aktivitas anak, khususnya dalam agama. Sehingga anak kalau dalam keadaan terpuruk maka orangtua bisa memberikan dukungan dan memperlakukan anaknya dengan sebaik-baiknya sesuai kondisi anak tersebut. Adapun salah satu model teori parenting ini berhubungan dengan mengasuh anak *ADHD* yaitu *Authorative Parenting*. Gaya *Authorative Parenting* ini, orangtua selalu memberikan alasan dan penjelasan kepada anak dalam setiap sikap dan peraturan yang mereka terapkan. Orangtua juga selalu mendorong anaknya untuk bersifat tegas, objektif, tetap kreatif, percaya diri, serta mempunyai rasa

-

¹¹ MIF. Baihaqi & M. Sugiarmin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 2.

¹² Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 42.

tanggung jawab. Gaya parenting tersebut bisa menjadi anak yang berperilaku kompeten secara sosial, mandiri, pergaulan yang baik.¹³

Dalam psikologis keagamaan anak ADHD (Enggar) dari pasangan Bapak Edi dan Ibu Dewi. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak, pembentukan karakter agama, dengan mengajari ajaran tentang agama seperti shalat, membaca ayat-ayat suci Quran, serta surat-surat pendek. Sehingga anak bisa menirukan dan kita sebagai orangtua bisa menanamkan benih-benih yang baik dengan mengajarkan hal-hal positif mengenai agama. Penelitian ini mengambil sudut pandang dari psikologi agama. Karena, meneliti pelaksanaannya parenting orangtua terhadap anak ADHD dalam segi agama.

Dari sekian banyaknya anak berkebutuhan khusus salah satunya ADHD di Surabaya, dapat ditemukan di SLB Putra Mandiri Surabaya, terdapat 55 siswa ABK, juga mendapat kepercayaan dari Pemerintah kota Surabaya untuk menyelenggarakan pendidikan reguler. 14

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai batasan untuk melakukan penelitian, adapun dirumuskan dua permasalahan, yaitu:

- 1. Bagaimana gejala ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) yang terjadi pada kasus Enggar?
- 2. Bagaimana pelaksanaan parenting pada kasus Enggar di SLB Putra Mandiri Surabaya?

¹³ JW Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2004), 92.

¹⁴ Nur Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 18 Februari 2019.

3. Bagaimana parenting Orangtua Enggar terhadap *ADHD* (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

- Untuk mengetahui dan menjelaskan asal mula Enggar saat terjadi ADHD
 (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)
- Untuk mengetahui dan menjelaskan cara-cara pelaksanaan parenting yang terjadi pada Enggar di SLB Putra Mandiri Surabaya
- 3. Untuk mengetahui dan menjelaskan parenting Orangtua Enggar tentang ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi jurusan studi agama-agama baik berguna secara teoritis maupun praktis.

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi jurusan studi agama-agama khususnya pada program mata kuliah psikologi agama.

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain dengan tema parenting terhadap *ADHD* (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) pada kasus Enggar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya.

E. Penegasan Judul

Skripsi ini mengangkat judul "Parenting terhadap *ADHD* (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) pada kasus Enggar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya", untuk memperjelas dan memberikan pemahaman serta menghindari adanya kesalahpahaman mengenai judul tersebut maka penulis akan menjelaskan beberapa unsur istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Secara bahasa Parenting berasal dari bahasa inggris (*Parent*) yang berarti orangtua. Sedangkan dalam kamus *Oxford*, Parenting adalah *the process of earing for your child or children*. Sedangkan dalam kamus *Oxford*, Parenting adalah *the process of earing for your child or children*.

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan perilaku yang timbul pada anak dengan tidak bisa diam dan impulsif atau perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik anak sehingga menyebabkan aktivitasnya yang berlebihan.¹⁷

Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri Surabaya, merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya. Sekolah ini merupakan sekolah tertua di Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan, berdiri sejak tahun 1979. SLB Putra Mandiri Surabaya merupakan sekolah kebanggaan masyarakat Jambangan Tama Asri pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Karena SLB Putra Mandiri

¹⁶ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (New York: Oxford University Press, 2010), 1067.

¹⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 418.

¹⁷ I.M.S. Adiputra, dkk, Faktor Risiko Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Anak di Denpasar, *Jurnal Publick Health and Preventive Medicine Archive*, Vol. 3, No. 1, Juli 2015, 44.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Faktor+Resiko+Adhd+pada+Anak (Senin, 10 Desember 2018, 20:45)

Surabaya mendapat kepercayaan dari Pemerintah kota Surabaya untuk menyelenggarakan pendidikan secara reguler. 18

Jadi, yang dimaksud dengan judul tersebut menjekaskan tentang pengasuhan anak terhadap ADHD yang terjadi pada Enggar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya.

G. Tinjauan Pustaka

Selain didukung data-data dari informan melalui wawancara dan penelitian juga melakukan tinjauan pustaka, diantaranya :

Tri Utami dan Elsa Naviati (2012), penelitian ini memaparkan tentang pengalaman Ibu mengasuh Anak dengan resiko GPPH. Dari hasil penelitian itu yakni pelaksanaan mengasuh anak dengan resiko GPPH dapat dilakukan dengan penetapan aturan, pemberian penghargaan dan pemberian hukuman yang sama dengan karakter anak dengan gangguan tersebut. Ketiga hal tersebut harus di tunjang dengan konsistensi oleh Ibu.¹⁹

Biki Nur Lestari (2015), penelitian ini menguraikan tentang pelaksanaan program parenting Kelompok Bermain (KB) prima sanggar dalam mendorong keterlibatan Orangtua pada pendidikan anak. penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran program parenting menggunakan pendekatan andragogi materi pembelajaran program parenting yang memberikan upaya untuk mendorong keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dengan materi

_

¹⁸ Nur Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 18 Februari 2019.

¹⁹ Tri Utami dan Elsa Naviati, Pengalaman Ibu Mengasuh Anak dengan Resiko GPPH, *Jurnal Nursing Studies*, Vol. 1, No. 1, 2012, 239-241. <a href="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar.goo

yang didasari kebutuhan orang tua dengan cara menggunakan metode pemeblajaran dengan maksud untuk meningkatkan keaktifan peserta.²⁰

Abisal Akmal P, Hanny Hafiar, dan FX. Ari Agung P (2017), penelitian ini menguraikan tentang management event program parenting mengenai penggunaan gadget dan internet bagi Anak-anak di SD Mutiara Bunda. Bahwasannya di SD Mutiara Bunda melakukan riset untuk melihat keluhan orangtua serta guru tentang masalah yang dihadapi dengan anak-anaknya dari hasil riset tersebut barulah ditentukan program parenting apa yang cocok untuk menjawab permasalahan tersebut. Evaluasi program ini dilakukan dengan cara observasi gunanya agar bisa melihat hal apa yang salah selama jalannya acara. Mutiara Bunda hanya melakukan observasi singkat dan pengawasan feedback dalam grup whatsapp POMG. Mutiara Bunda seharusnya memiliki tolak ukur yang lebih baik tidak sekedar kehadiran peserta agar dapat mengulang keberhasilan dari program parenting yang sudah berjalan, ada baiknya bila mutiara bunda memiliki observant dari Pihak ketiga yang dapat mengevaluasi keseluruhan acara agar evaluasi dapat lebih objektif. Bila tidak menggunakan observant pihak yang ketiga.²¹

-

²⁰ Biki Nur Lestari, Pelaksanaan Program Parenting Kelompok Bermain (KB) Prima Sanggar Dalam Mendorong Keterlibatan Orangtua Pada Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Juni 2015, 12.

https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Pelaksanannya+Program+Parenting&hl=id&as_sdt=0.5 (Senin, 10 Desember 2018, 21:11)

²¹ Abisha Akmal Pratama,dkk, Management Event Program Parenting Mengenai Penggunaan Gadget Dan Internet Bagi Anak-anak di SD Mutiara Bunda, *Jurnal Avant Garde*, Vol. V, No. 2, Desember 2017, 39.

https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=Parenting+pengguna+gadget&hl=id&as_sdt=0.5 (Senin, 10 Desember 2018, 21:14)

Ade Sadikin Akhyadi dan Dinno Mulyono (2018), penelitian ini menguraikan program parenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga (Program Pengabdian di Desa Karangpakuan, kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang). Dari hasil penelitian ini yakni program pengabdian yang dilaksanakan dapat memberikan nilai tambah bagi proses pendekatan dalam kehidupan ayah bundanya yang dikembangkan oleh keluarganya. Dan menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kapasitas keluarga terutama dalam skal mikro, karena untuk saat ini pengembangan kualitas keluarga diharapkan menjadi salah satu pendorong utama dalam peningkatan daya saing tersebut.²²

Yeny Duriana Wijaya (2015), penelitian ini juga menguraikan tentang Positive Parenting Program (Triple P) sebagai usaha untuk menurunkan pengasuhan disfungsional pada Orangtua yang mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus (Dengan Diagnosa Autis Dan ADHD). Triple P tidak efektif untuk menurunkan pengasuhan disfungsional pada orangtua dengan ABK, karena sebelumnya belum ada perubahan antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan triple p. Beberapa faktornya menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis dengan waktu penelitian relatif singkat, peserta juga kurang kooperatif ada beberapa orangtua yang belum menyadari secara total tentang kondisi anaknya yang terkena adhd. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan

_

²² Ade Sadikin Akhyadi dan Dinno Mulyadi, Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga (Program Pengabdian di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang), *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, 8.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga &btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 21:18)

Glazemakers, triple p dapat menurunkan pengasuhan disfungsional pada anakanak tersebut dengan proses pelatihan yang dilakukan selama 6 bulan saja.²³

G. Kajian Teori

Dalam menelaah masalah studi tentang program parenting terhadap ADHD di SLB Putra Mandiri Surabaya, tidak bisa menggunakan dengan cara hanya diatasi dengan jalan pemikiran dan nalar saja, melainkan harus dipecahkan lewat landasan teori sehingga bisa terwujud dengan baik dalam bentuk karya ilmiah. Dalam hal ini penulis sudah memfokuskan pada tema program parenting terhadap ADHD di SLB Putra Mandiri Surabaya. Inti dari teori bisa dipakai dan digunakan untuk memahami atau mengungkapkan secara sistematis mengenai objek yang akan diteliti.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan psikologi agama. Pendekatan ini dilakukan dengan cara meneliti dan menela'ah kehidupan beragama pada seorang dan dalam kaitan dengan pendidikan agama pada anak, Islam menempatkan fungsi dan peran keluarga. ²⁴ Dengan demikian agama pada anak dalam keluarga merupakan hal yang serius untuk dilaksanakan.

Untuk mengetahui parenting terhadap ADHD di SLB Putra Mandiri Surabaya penulis menggunakan teori Hierarki Kebutuhan. Maslow mempunyai dua prinsip yaitu kebutuhan-kebutuhan manusia disusun dalam suatu hierarki

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluar ga &btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 21:18)

²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 15.

²³ Yeny Duriana Wijaya, Postive Parenting Program (Triple P) Sebagai Usaha Untuk Menurunkan Pengasuhan Disfungsional Pada Orangtua Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus (Dengan Diagonsa Autis dan ADHD), Jurnal Psikologi, Vol. 13, No. 1, Juni 2015, 23-24.

kebutuhan terendah sampai tertinggi. ²⁵ Abraham Maslow meyakini bahwa manusia menunjukkan setiap orang memiliki dorongan yang tumbuh dan memiliki potensi besar. Sistem hierarki kebutuhan meliputi 5 kategori yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi setelah itu kebutuhan yang paling tinggi yakni yang pertama kebutuhan fisiologis. Yang kedua kebutuhan keamanan. Yang ketiga kebutuhan sosial. Yang keempat kebutuhan penghargaan. Yang kelima kebutuhan aktualisasi diri.²⁶

Kebutuhan akan rasa aman (Safety Needs) yang dimana merasa aman fisik, perlindungan, stabilitas, agar tidak di rendahkan. Sedangkan kebutuhan akan cinta, memiliki dan kasih sayang (Need for Love and Belongingness) adalah suatu kebutuhan yang bisa mendorong seseorang mempunyai ikatan emosional dengan yang lainnya.²⁷

H. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang teratur gunanya mencapai sebuah maksud yang diinginkan.²⁸ Sedangkan metode penelitian adalah cara menemukan data yang diinginkan dalam suatu penelitian. Penelitian nantinya yaitu menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didalam

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as sdt=0%2C5&q=Motivasi+Teori+Hirarki+ Kebutuhan+Maslow&btnG= (Senin, 4 Februari 2019, 22:24)

²⁵ Dion Yanuarmawan, Pengaruh Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Dikaji Menurut Teori Alderfer (Studi di PT. BPR Gunung Ringgit Malang), Jurnal Akuntasi dan Ekonomi Bisnis, Vol. 1, No. 1, April 2012, 59-60. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+alderfer&btnG= (Senin, 4 Februari 2019, 21:32)

²⁶Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 1, No. 1, 48.

²⁷ Abraham H. Maslow, Motivation and Personality, Third Edition, (America: Longman,

²⁸ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 12.

menggambarkan dan menganalisa suatu keadaan fenomena secara sistematis dan juga akurat.²⁹ mengenai studi tentang parenting terhadap anak *ADHD* di SLB Putra Mandiri Surabaya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Artinya bahan-bahan atau data yang dikumpulkan berupa keteranganketerangan kulaitatif.³⁰ Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. 31 Studi kasus dapat diartikan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seseorang secara lengkap dan mendala.³² Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai parenting terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) pada kasus Enggar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya. Adapun studi kasus dalam penelitian ini dengan menelaah secara mendalam dan menggali data sebanyak mungkin tentang parenting

2

²⁹ M. Sayuthi Ali, *Metodelogi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

³⁰ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanakarya, 2007), 7.

³¹ Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). 201.

³² Budi Purwoko, *Organisasi Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: UNESA, 2008), 52.

terhadap *ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* pada kasus Enggar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.³³ dan yang berperan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua Enggar (*ADHD*), kepala sekolah, dan guru di SLB Putra Mandiri Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Biasanya data ini yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa buku-buku dokumen yang memiliki relevansi dengan parenting terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) pada kasus Enggar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya.

3. Metode Pengumpulan Data

.

³³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 92.

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

pengamatan merupakan Observasi atau suatu teknik atau mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. 35 Observasi partisipatif (pengamatan) adalah melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lokasi dengan tujuan mendapatkan sumber data sebanyak mungkin. Fokus pada observasi ini adalah bagian dari problem riset mengenai studi tentang parenting terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) pada kasus Enggar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya. Adapun observasi partisipatif ini sebagai tambahan data dalam penelitian di SLB Putra Mandiri Surabaya yang meliputi kepala sekolah beserta para guru abk yang melaksanakan program parenting di SLB Putra Mandiri Surabaya. Dalam observasi partisipatif ini wawancara ditujukan kepada salah satu wali murid untuk mengetahui salah satu siswa yang bernama Enggar untuk mengetahui alasan atau latar belakang program parenting yang dilakukan secara random sampling atau acak. 36 Teknik random sampling ini dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan siswa sampel

_

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 211.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 118.

dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. ³⁷ Wawancara (interview) yang sering disebut juga dengan kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. ³⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan objek penelitian yakni:

1. Subjek utama:

Pertama, Guru untuk memperoleh data secara spesifik tentang anak ADHD (Enggar), baik program parenting anak ADHD maupun keagamaan yang dilakukan.

Kedua, orangtua untuk memperoleh data tentang kegiatan yang diberikan oleh guru.

_

³⁷ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 117.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 126-128.

2. Informan:

Pertama, Kepala SLB Putra Mandiri Surabaya; untuk memperoleh data tentang gambaran umum SLB Putra Mandiri Surabaya, khususnya tentang anak ADHD.

Kedua, guru untuk memperoleh informasi tambahan terkait perilaku siswa ADHD dalam mengikuti keterampilan, proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan informasi lainnya terkait siswa tersebut.

Ketiga, orang tua untuk memperoleh terkait kebiasaan siswa di rumah dan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anaknya di rumah, baik kendala proses belajarnya, ataupun keagamaan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi suatu penyelidikan dari peneliti terhadap benda-benda tertulis bahwa dokumentasi artinya barang-barang tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. ³⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumentatif yang berada di SLB Putra Mandiri Surabaya. Data yang akan dikumpulkan melalui metode ini adalah foto kegiatan pembelajaran menggunakan metode catatan, keagamaan, arsip nilai siswa, dan gambaran umum di SLB Putra Mandiri Surabaya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam

٠

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 236.

penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. 40 Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu ada tiga macam kegiatan:

a. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴¹

b. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. 42

c. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya merupakan kesimpulan yang kredibel. 43 Dengan demikian dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dari penelitian ini berharap ada temuan baru yang

⁴¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129. ⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 341.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian... 345.

sebelumnya belum ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti. Maka penulis membuat atau menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab :

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang menjelaskan dan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori yang terdiri dari definisi parenting, penerapan parenting, media komunikasi dalam program parenting, peran orangtua dalam program parenting, tujuan program parenting, manfaat program parenting, definisi ADHD, karakteristik ADHD, tipe-tipe ADHD, faktor-faktor ADHD, dampak kehadiran ADHD, penanganan pada ADHD.

Bab ketiga, membahas deksripsi data yang meliputi profil SLB Putra Mandiri Surabaya. Kemudian penjelasan kasus Enggar Pengidap ADHD dan pendampingan SLB terhadap Enggar

Bab keempat, membahas tentang jawaban atas rumusan masalah dalam melakukan penelitian ini dengan menganalisa sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.

Bab kelima, yaitu merupakan bagian penutup yang berisi tentang penutup, kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran dan gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

Parenting dan ADHD

A. Parenting

Parenting adalah bagaimana cara mendidik orangtua terhadap anak secara langsung maupun tidak langsung dan menyangkut semua perilaku orangtua sehari-hari baik langsung maupun tidak langsung, yang ditangkap maupun dilihat oleh anaknya. Dengan harapan yang diberikan kepada anak juga berdampak postif bagi kehidupannya terutama bagi agama, diri sendiri, bangsa dan negaranya. Dan menjadi suatu tugas yang bisa mengarahkan anak menjadi mandiri. 44 John W, Santrock mengartikan bahwa pengasuhan ini membutuhkan kemampuan interpersonal dan tuntunan interpersonal yang besar. Pola pengasuhan tergantung dari lingkungan keluarga bagaimana kita membentuk perilaku, norma, dan nilai yang tidak boleh dilanggar oleh anggota keluarganya sendiri. Pertama, pola pengasuhan ini dibentuk oleh orangtua yakni ibu dan ayah untuk membentuk karakteristik anak menjadi lebih baik dari yang sekarang. Di keluarga masingmasing memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda, tergantung pandangan orangtua dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya. 45 Orangtua mengasuh anaknya di sesuaikan lingkungan yang ada selama itu baik untuk kebaikan anaknya, agar menjadi karakteristik yang baik terutama untuk diri sendiri. Sedangkan parenting fungsinya untuk keluarga, bagaimana keluarga mengasuh

⁴⁴ J. Garbarino & J.L. Benn, *Children and Families in The Social Environment* 2nd ed, (New York: Aldine de Gruyter, 1992), 156.

⁴⁵ John. W. Santrock, *Perkembangan Anak (Child Development, eleventh edition)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 163.

anaknya, dan kita sebagai orangtua juga melihat sifat kita mendidik anak dengan baik. Bermacam-macam orangtua ada yang mendidik dengan keras dan tegas, ada juga sabar dan lembut. Ciri-ciri parenting menunjukkan berbagai karakteristik dalam proses parenting sebagai berikut :

Pertama, pemahaman orangtua tentang dirinya sendiri yakni asuhan (upbringing) yang orangtua di didik masa kecil. Dan tentunya gaya parentingnya juga berbeda dengan yang lain. Kita sangat sulit melakukan sesuatu dengan cara berbeda didikan orangtua di masa kecilnya, aspek lain dari asuhan (upbringing) orangtua dengan kesulitan hidup mereka waktu kecil. Para orangtua mengalami kehidupan ini sebagai tantangan yang sulit, khususnya secara ekonomi, dan cenderung menghadapi kehidupan ini dengan serius dan mempersiapkan anakanaknya lewat didikan yang keras dan ketat. Saat itulah anak mengerti bagaimana sulitnya hidup mereka di masa kecil. Gaya parentinng inilah yang membuat mereka bisa menimbulkan rasa yang mendalam di hatinya ketika mereka dewasa, tetapi ada juga yang bersyukur karena hidup ini tidak untuk main-main. Sejauh manapun orangtua menyadari apa yang orangtua lakukan terhadap anakanaknya. Kepribadian orangtua juga sebagai landasan pertama bagi anak, tentu memiliki kemampuan dalam cara mengasuh yang baik, agar menjadi perilaku yang baik dan yang kita ingkinkan.

_

⁴⁶ Ishak S. Wonohadidjojo, Analisa S.W.O.T. Untuk Parenting Beberapa Parameter Kulikuler Untuk Pelayanan Keluarga, *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol. 2, No. 1, April 2001, 25-26.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=swot+parenting&btnG=(Selasa, 11 Desember 2018, 21:32)

⁴⁷ Zakiah Dradjat, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.

Kedua, pemahaman orangtua tentang anak. Dalam pengasuhan anak (*child rearing*) mempunyai pandangan tertentu tentang sifat anak. Sebagian besar orangtua yakin bahwa anak-anak pada dasarnya baik dan hanya memerlukan waktu untuk berkembang di lingkungan yang sangat sehat untuk anak-anak tumbuh. Mayoritas orangtua berpendapat bahwa mereka harus memperlakukan anaknya sebagai pribadi yang unik. Sifat anak yang berkemauan keras (*strong-willed*) memerlukan kesabaran dari orangtuanya sedangkan anak-anak yang sifatnya juga sensitif membtuhkan kesabaran dari orangtuanya.

Ketiga, pemahaman orangtua tentang situasi di masyarakat masa kini. Para orangtua berpendapat memang ada beberapa yang telah berubah, tetapi perubahan tersebut belum bisa meningkatkan kehidupan keluarga mereka. Para orangtua ini menginginkan pekerjaan yang aman dan juga penghasilan yang stabil agar bisa memenuhi kebutuhan finansial keluarga mereka. Oleh sebab itu, anak-anak mereka harus memahami hal ini dan orangtua memperketat parenting mereka. Dan juga orangtua menyadari bahwa hidup menjadi makin sulit dan anak-anak harus ditanamkan rasa percaya diri (*self-reliant*) serta mandiri (*independent*). Orangtua sangat memprihatinkan yang berpusat pada pengaruh teknologi media massa, dan pergaulan teman-teman mereka. Dengan hal tersebut para orangtua menyesuaikan parenting mereka menjadi lebih ketat dan bersifat menuntut. Seperti prestasi, koleksi majalah, film, video yang bernilai positif, dan berhati-hati dalam memilih teman. ⁴⁸ Dari ketiga proses untuk membentuk karakteristik

-

⁴⁸ Ishak S. Wonohadidjojo, Analisa S.W.O.T. Untuk Parenting. Beberapa Parameter Kulikuler Untuk Pelayanan Keluarga, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 1, April 2001, 28-30.

mereka, sesuai apa yang di perintah baik dari orangtua maupun masyarakat dengan sabar dan tegas supaya anak bisa mengikuti yang orangtua katakan.

Orangtua harus dilibatkan dalam membuat keputusan dan perencanaan yang membawa mereka pada kelas inklusif. Setelah penempatan, orangtua harus melakukan dialog yang berkesinambungan dengan guru. Ketika orangtua di terima di kelas inklusif, ada sejumlah alat komunikasi yang dapat menambah orangtua untuk berpastisipasi dalam mencari informasi. Media komunikasi dalam parenting meliputi :

Pertama, pertukaran informasi penting yang dapat berlangsung ketika orangtua mengantar anaknya dan menjemput anak-anaknya. Dan berguna bagi orangtua untuk menyempatkan waktu bertemu dengan gurunya guna berkomunikasi. Kedua, observasi orangtua (parental observation) orangtua harus merasa diterima ketika mengunjungi kelas kapanpun itu, memperhatikan anak ketika belajar. Ketiga yaitu layanan telepon (telephone call), orangtua harus didukung jika orangtua menelpon guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau komentar. Keempat dengan cara catatan tertulis seperti surat yang sering dikirim kerumah akan berguna dan mempertebal hati orangtua. Perhatian tertentu harus di berikan dengan mengirim surat dan mencapai nilai yang positif. Kelima dengan cara rekaman suara (audio tape) yakni alat komunikasi yang lebih efektif bagi sebagian orangtua, sedangkan video (video tape) disediakan bagi orangtua yang kesulitan berkunjung ke kelas untuk melakukan observasi. Dan yang keenam dengan cara buletin berita berkala

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=swot+parenting&btnG=(Selasa, 11 Desember 2018, 21:32)

(newsletter), kemampuan buletin ini cara yang baik dalam berkomunikasi dengan orangtua melalui buletin, orangtua dapat mengetahui lebih banyak tentang temanteman sekelas anak mereka. Dan juga menyimpan informasi mengenai aktivitas terbaru yang akan datang dengan menggunakan cara ini. Melalui komunikasi yang terjalin dengan guru diharapkan orangtua memantau terus perkembangan anak mereka baik secara langsung maupun tidak langsung.

Guru mempunyai peran sendiri dalam melakukan parenting yakni memberikan informasi terhadap orangtua atas perencanaan yang dilaksanakan, memberikan layanan dengan maksimal yang bisa mendatangkan narasumber untuk menginfokan kepada orangtua, menyiapkan hasil evaluasi anak dan perkembangan tiap harinya. Guru berperan dalam menyampaikan hasil evaluasi dan memberikan kebebasan untuk menyampaikan aspirasi terhadap mereka, dan juga untuk orangtua mengkonsultasikan permasalahannya yang belum terlaksana dengan baik. Peran Orangtua memberikan informasi perkembangan anaknya yang dirumah, serta penanganan setelah parenting yang diberikan tersebut. 49

Orangtua bisa melihat seberapa pentingnya parenting tersebut dengan mengetahui tujuan parenting yakni meningkatkan kesadaran bagi orangtua bahwa mendidik anak adalah hal yang utama, meningkatkan keterampilan atau pengetahuan orangtua dalam mengasuh serta melindungi anak sejak usia dini,

_

⁴⁹ Mayora Putriyani, Layanan Program Parenting Dalam Pendidikan Inklusif di Paud Inklusif Ahsanu Amala Ngaglik Sleman, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 04, No. 05, 2016, 398.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Layanan+program+parenting+dalam+pendidikan+inklusif+di+PAUD+inklusif&btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 23:34)

meningkatkan dukungan orangtua dalam proses mendidik anak di masyarakat.⁵⁰ Dan manfaat parenting ini yakni memenuhi kebutuhan hak anak, rasa percaya diri dalam diri orangtua untuk mendidik anaknya, menjalin hubungan harmonis dengan keluarga dan menciptakan hubungan dengan keluarganya saat berada di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan.⁵¹

Sebagaimana pendidikan di gambarkan pada nasihat. Peran orangtua atau guru dalam mengasuh anaknya untuk membentuk perilaku pribadi yang baik bagi dirinya sendiri dan sekitarnya:

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (Q.S Luqman: 18)". 52

Surat Luqman sebagaimana yang terpapar di atas, mengandung tentang bagaimana Luqman mengajarkan kepada anaknya dan memberi contoh yang baik serta cara mengasuh anak dengan baik, supaya tidak bersifat angkuh dan sombong dan apabila berjalan ketika bertemu dengan orang lain jangan memalingkan mukanya serta bersifat ramah.

Juli 2014, 117. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+program+parent ing&btnG= (Selasa, 11 Desember 2019, 11:17)

⁵⁰ Triana Setijaningsih, dan Wiwin Martiningsih, Pengaruh Program Parenting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini (The Effect of Parenting Program Towards Knowledge and Attitude of Parents for Giving Fundamental Needs of Children in Early Age), Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol. 1, No. 2,

⁵¹ Emi Lindasaari, dkk, Manajemen Parenting dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Orangtua, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Maret 2017, 152-153.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+parenting&bt <u>nG</u>= (Selasa, 11 Desember 2019, 14:01) ⁵² Al-Quran: 31:18.

Dari pemaparan mengenai pengertian parenting dapat disimpulkan bahwa parenting untuk mendidik anak dengan cara langsung maupun tidak langsung dengan orangtua mengetahui apa tujuan dari parenting tersebut dan mendidiknya di rumah maupun d lingkungan sesuai norma yang diterapkan dan selama itu tidak melanggar. Dengan hal tersebut orangtua berhasil mengasuh anaknya dengan baik, tetapi keberhasilan tersebut didapatkan ketika anak mendapatkan prestasi dan menepatkan diri dengan baik sesuai lingkungannya.

B. ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)

ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) berawal dari penelitian yang bernama George F. Still seorang dokter di Inggris pada tahun 1902. Penelitian ini berisi tentang ketidakmampuan abnormal untuk memusatkan perhatian terhadap apapun, rasa gelisah muncul, dan anak-anak itu mengalami hal yang serius. Dari bawaan bilogisnya. Hal tersebut diakibatkan didalam anaknya sendiri bukan karena faktor lingkungan.⁵³

ADHD merupakan neurobehavioral (neurologi yang mampu mempelajari dasar neurologis dari perilaku, memori, dan dampak dari kerusakan saraf) anak-anak gangguan ADHD ini disertai kurangnya perhatian, hiperaktif, dan impulsif. Hal tersebut menggambarkan sifat ADHD. Tergantung pada gejala anak mereka akan didiagnosis dari tiga jenis tersebut. Gejala dari kurangnya perhatian ini contohnya kesulitan mengontrol diri sendiri, tidak sabar untuk menunggu giliran, pelupa, menghindari tugas-tugas yang sulit. Kesulitan yang menyebakan kurangnya

_ 5'

⁵³ MIF. Baihaqi & Sugiarman, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 4.

perhatian bisa berdampak saat ia kesulitan dikelas termasuk masalah mempertahankan selama mengerjakan tugas rumah, lupa saat menyimpan barang yang diperlukan saat menyelasaikan tugasnya. Gejala dari hiperaktif atau impulsif ini termasuk menjadi gelisah, kesulitan bermain, tidak sabar saat menunggu giliran, terlalu aktif juga. Perilaku tersebut mempengaruhi prestasi akademik maupun diri sendiri. Saat terjadi gilirannya akan menyebabkan kekacauan pada teman-temannya.⁵⁴

Gangguan pemusatan perhatian dan Hiperaktitas pada anak di zaman yang modern ini semakin meningkat, kasus yang sama dari waktu ke waktu yang bermunculan. Sebagian besar masyarakat yang masih awam tentang masalah ini. Dimana masyarakat membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya karena semakin berkembangnya masalah ini di masyarakat yang tergolong dari bawah maupun tinggi, supaya ditangani lebih awal lagi. Selain itu orangtua harus memperhatikan perkembangan buah hati mereka khususnya pada usia 3-5 tahun. Pola perilaku yang menjadi ciri *ADHD* biasanya muncul saat usia 3-5 tahun dimana anak belajar untuk mematangkan organ-organ motoriknya. Salah satu dari ciri utamanya adalah kurangnya perhatian tampak jelas ketika terlalu dini, anak akan menghentikan tugas-tugas yang diberikan padanya kemudian ditinggalkan begitu saja bila dia sedang melakukan tugas yang belum diselesaikannya (beralih ke kegiatan yang satu ke yang lain. Gangguan hiperaktivitas pada anak dapat

_

⁵⁴ Rizki Amalia, Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 01, 2018, 29.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=intervensi+anak+usia+dini +gangguan+adhd&btnG= (Senin, 4 Februari 2019, 21:34)

dilihat dengan cara gerakan tubuhnya seperti tangan dan kaki sering tidak bisa diam atau duduk dengan resah. Sering lari kesana kemari.⁵⁵

ADHD adalah keadaan hiperaktivitas atau hiperkinetik. Hiperakvitas ini untuk anak yang kelainan perilaku, anak normal juga mengalami semacam hiperaktivitas, tetapi istilah yang dipakai untuk anak normal ini disebut overaktifitas. Hiperaktiv dikatakan sebagai perilaku motorik berlebihan yang terjadi pada perkembangan anak di usia dini (sebelum 7 tahun) dengan cirinya tidak bisa memusatkan perhatian, hiperaktivitas, impulsivitas dan mewarnai berbagai situasi yang dapat berlanjut hingga dewasa. Dari pemaparan diatas tentang pengertian ADHD dapat disimpulkan bahwa gangguan ADHD ini disertai hiperaktif, kurangnya perhatian atau tidak bisa fokus dengan satu hal, dan impulsif. Dimana itu merupakan neurobehavioral (gangguan memori atau kerusakan pada sarafnya).

Karakteristik *ADHD* yang pertama, gejala umum pada masa bayi sangat sensitif pada suara-suara dan cahaya, sering menangis dan sulit didiamkan. Dia sering terbangun saat tidurnya. Sulit makan dan minum baik melalui air susu ibu maupun susu formula, tidak suka di gendong, menolak untuk disayangi dan air liurnya berlebihan sehingga dia sering merasa haus. Kedua, gejala umum pada masa anakanak yakni pola inattention atau tidak bisa konsentrasi, kesulitan menyelesaikan tugas, dia juga kerap mengganggu orang lain. Melakukan aktivitas yang

⁵⁵ Fatwa Tentama, Peran Orangtua dan Guru dalam Menangani Perilaku Hiperaktifitas Pada Anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta, *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, Januari 2009, 51-53. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perilaku+anak+hiperaktifitas+btnG= (Senin, 10 Juni 2019, 23:30)

⁵⁶ Abdul Muhith, Pendidikan Keperawatan Jiwa, (Yogyakarta: Andi, 2015), 414.

berbahaya tanpa disadari seperti melakukan head banging (membenturkan kepala) dan marah berlebihan. Penderita *ADHD* memiliki IQ yang cukup normal, tetapi tidak bisa menunjukan prestasi belajar yang baik. Koordinasi tangan dan mata yang buruk, gangguan tidur, sulit untuk menyimak perintah atau pelajaran, sulit bergaul dengan orang lain dengan kata lain tidak sering ketemu dia maka sifatnya lebih cuek. Ketiga, gejala umum *ADHD* pada masa dewasa yakni menunjukkan siklus frustasi kesalahan dan kemarahan, suka menggunakan waktu yang berlebihan dalam kutip menyelesaikan tugasnya, sering sulit konsentrasi dan tidur. Dia memiliki kreativitas yang cukup baik, dan sering terkena penyakit ringan maupun yang kronis.⁵⁷

Adapun tipe-tipe dari *ADHD* terhadap anak yang dipaparkan diatas antara lain:

a). Tipe-tipe gejala yang tidak mampu memusatkan perhatian yakni sering gagal memusatkan perhatian pada hal yang kecil, kurang berhati-hati mengejarkan tugas dan kegiatan lain, tidak bisa lama untuk mempertahankan perhatiannya saat melakukan tugas atau bermain, pikirannya tidak terpusat sehingga kelihatan tidak mendengarkan saat diajak berbicara langsung, dapat memulai tugas sebelum tugas selesai dia sudah beralih tugas yang lain, sering lupa dalam kegiatan sehari-hari seperti membawa bekal ke sekolah dan lupa melaksanakan pesan maupun janji, sulit mengatur tugas atau kegiatan, tidak suka melibatkan diri dalam tugas yang memerlukan ketekunan yang persisren dengan penuh konsentrasi. b). Tipe-tipe gejala hiperakttivitas yakni memperlihatkan tangan dan kaki yang tidak bisa diam dan tidak dapat duduk tenang, mengalami kesulitan saat bermain dan mengikuti

_

⁵⁷ Herri Zan Pieter, dkk, *Pengantar Psikopatologi Unqtuk Keperawatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 148-149. qq

kegiatan dengan tenang, sering mengganggu orang lain yang sedang beristirahat, sering berada dalam keadaan "siap gerak" seperti adanya mesin yang menggerakan dirinya sendiri, di kelas sering meninggalkan tempat duduk tanpa seizin guru, dan di rumah sendiri maupun orang lain tidak bisa diam saat duduk. c). Tipe-tipe gejala impulsivitas bisa dilihat dengan menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan tersebut selesai, atau menjawab tanpa memikirkan dahulu, cepat bosan, tidak bisa menunggu giliran, memotong percakapan dengan orang lain.⁵⁸

Secara umum, ada tiga tipe gangguan pemusatan perhatian terhadap *ADHD* antara lain: pertama, tipe kombinasi yaitu dengan perhatian yang mudah teralihkan dan sering kehilangan barang, serta kurang memperhatikan dalam hal aktivitas permainan maupun tugas. Faktor penyebabnya kelemahan daya ingatan. Selain itu memiliki perilaku yang berubah-ubah, impulsif, aktif, tidak bisa asyik dalam kegiatan yang bisa menghabiskan waktu saat membaca maupun menyusun puzzle. Kedua, tipe predominan atensi yaitu mereka sering menunjukkan kurang mampunya memusatkan perhatian di kelas maupun di tempat lain, seperti di lapangan sepak bola. Mendapatkan perhatian oleh para pendidik karena dia pendiam dan kecil hati, bukan berarti dia tidak ada. Terkadang mereka cenderung suka melamun, tidak bisa mengikuti perintah, sering pelupa dan mengalami kekacauan perilaku. Ketiga, tipe predominan hiperaktif-impulsif yaitu cenderung energik, berlarian, melompat seenaknya. Mereka juga bisa membuat heran kepada

⁵⁸ Dwidjo Saputro, *ADHD (Attention Deficit/Hyperactivity Disorder)*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), 45-47.

setiap orang karena pada sisi lain terkadang mereka masih menaruh perhatian di kelas, kelihatannya belajar dan seakan-akan mendengarkan pelajaran di kelas.⁵⁹

Beberapa hal sebagai faktor yang terjadi pada ADHD yaitu : a). Faktor keturunan membawa peranan hampir 100%. Orangtua yang menyandang anak ADHD kemungkinan delapan kali mempunyai resiko untuk mendapatkan anak ADHD lagi. Dan bisa diketahui gen mana yang meningkatkan resiko ADHD, adapun gen mana yang memang adanya menyebabkan ADHD dan masih sekarang belum diketahui. b). Genetik dan lingkungan dengan artian berjalannya perkembangan otak, maka gen mengikuti perilaku lingkungan dan membentuk sel-sel saraf dengan tempat tertentu yang mana fungsi kerja sel-sel sehingga hubungan antarsel dapat terbentuk. ADHD bergantung pada kondisi gen dan efek negatif lingkungan tersebut, bila terjadi bersamaan akan menyebabkan resiko. Termasuk lingkungan psikologis, lingkungan fisik, lingkungan biologis (apa anak tersebut mengalami cidera otak). Apakah anak yang dilahirkan oleh ibu hamil adalah anak ADHD? Tidak, tetapi mereka mempunya resiko yang tinggi, bisa bawaan dari sistem neurologisnya sebagai ADHD. Kita dapat mengatakan bahwa faktor lingkungan mempunyai efek memperbesar variasi genetik. c). ADHD dan otak yakni secara biologis ada dua mekanisme di dalam otak, yang pertama pengaktifan sel-sel saraf atau eksitasi (reaksi eksitasi terjadi karena sel-sel saraf adanya rangsangan dari luar melalui pancaindera), yang kedua pengahambatan sel-sel saraf atau inhibisi (reaksi inhibisi ini terjadi karena sel-sel saraf mengatur

⁵⁹ Herri Zan Pieter, Bethsaida Janiwarti, dan Ns. Marti Saragih, *Pengantar Psikopatologi...*, 150-151.

jika terjadi banyak eksitasi). Sistem inhibisi mulai terjadi saat usia dua tahun dan usia empat tahun dan itu semua berkembang secara kuat, sering diminta untuk mengontrol perilakunya juga pada saat usia enam tahun akan lebih banyak untuk mengontrol perilakunya. Pada anak *ADHD*, perkembangan sistem tersebut lebih lambat berkembang dengan kapasitas yang kecil. d). Otak yang berbeda pada anak *ADHD* disebabkan adanya fungsi yang berbeda dari otak penyandang. Dari penelitian tentang otak, bahwa tidak tampak adanya kerusakan otak, namun ada neuro anatomi (perbedaan bentuk dari beberapa di bagian otak) dan neuro kimiawi (perbedaan dalam penyampaian sinyal dalam otak) yang berbeda antara anak normal dengan anak *ADHD*. e). Neuro anatomi dapat diketahui ada perbedaan di beberapa bagian otak anak *ADHD* yang lebih kecil daripada anak seusianya. 60

ADHD mempunyai volume otak yang lebih kecil sebesar 4% dibandingkan dengan anak lainnya, dan menemukan penurunan volume pada kortek frontalis, ganglia basalis dan serebelum pada ADHD.⁶¹ Oleh karena itu ADHD terdapat gangguan otak saat usianya masih dini, hal tersebut terjadi di bagian paling depan dari otak (korpus kalosum yang menghubungkan belahan otak kiri dan belahan otak kanan, otak kecil di berbagai nukleus basalis). Bagian belahan otak kanan anak ADHD tampak lebih kecil daripada dengan anak tanpa ADHD. f). Kimiawi otak pada dasarnya sel-sel saraf tidak berikatan. Di antara dua sel saraf terdapat

_

Arga Paternotte & Jan Buitelaar, ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) Tanda-tanda, Diagnosis, Terapi, Serta Penanganan di Rumah dan di Sekolah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 17-20.
 Yanofiandi dan Iskandar Syarif, Perubahan Neuroanatomi Sebagai Penyebab ADHD, *Jurnal Kedokteran Andalas*, Vol. 33, No. 2 Juli - Desember 2009, 184.
 https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as-sdt=0%2CS&q=neuros+anatomi+adhd%bt nG= (Senin, 4 Februari 2019, 20:26)

daerah terbuka yang di namakan *synaps*, dalam *synaps* inilah terdapat pesan-pesan yang disampaikan dari satu sel ke sel lainnya. Kimiawi tersebut dinamakan *neurotransmitters*. Dalam sel saraf reaksi ini disebabkan oleh rangsangan listrik. Pada *ADHD* gangguan ini disebabkan dua sistem yang dinamakan *neurotransmitters* yaitu sistem *dopamine* dan sistem *adrenalin*. Orang dewasa dengan ADHD menunjukkan orang dewasa rata-rata 70% aktivitas dengan *dopamine-transporter* lebih tinggi, dan *neurotransmitters* pada orang biasa akan menurun saat bertambahnya usia, semua itu tidak terjadi pada orang *ADHD*. 62

Sebelum lebih jauh lagi, peneliti membahas dampak dari kehadiran *ADHD* pada saudara kandung antara lain : di tegur lebih keras daripada saudaranya yang terkena *ADHD* saat melakukan kesalahan atau kecerobohan, mereka terkadang harus menjaga anak *ADHD* dan saat melakukan kesalahan yang bersifat negatif dalam pengawasan mereka saat terjadi pada anak *ADHD* mereka akan di tegur, kebutuhan mereka sering terabaikan karena orangtua lebih fokus terhadap anak *ADHD*, hasilnya rasa sayang mereka kepada saudara kandung yang menderita *ADHD* bercampur aduk dan menjadi rasa benci maupun kecemburuan. ⁶³

Penanganan dari *ADHD* dengan cara mengurangi tingkah laku anak *ADHD* yamg tidak diinginkan dan mengembangkan tingkah lakunya yang sesuai harapan secara bertahap : a). Mencari informasi mengenai *ADHD*, karakteristiknya, dan bagaimana menanganinya. b). Memperlakukan dengan kasih sayang dan kesabaran. Awalnya memang sulit untuk bersabar menghadapi anak *ADHD*

.

⁶² Arga Paternotte & Jan Buitelaar, ADHD Attention Deficit..., 21.

⁶³ A. Dayu P, *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*, (Jogjakarta: Javai Itera, 2012), 38.

tersebut jika tidak bersabar akan berakibat fatal terhadap anak tersebut seperti anak itu lebih sulit berkonsentrasi. c). Memberi reward dengan cara memuji dia, disaat itulah dia merasa dihargai. Anak *ADHD* mampu menunjukkan kemajuan jika diberikan perhatian yang bernilai hal-hal positif. d). Bekerjasama mendidik anak *ADHD* tersebut, dan bekerjasama dengan sepasang suami istri agar lebih konsisten dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. e). Dengan menggunakan terapis atau psikolog, cara yang terakhir untuk menyempurnakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak *ADHD* agar lebih baik. ⁶⁴ Dari pemaparan di atas mengenai *ADHD*, mereka lebih suka di hargai dengan siapapun orang yang ada di sekitarnya, dan mendidik secara sabar dan tegas atau secara berulang-ulang sampai mereka bisa. Dengan begitu guru dan orangtua menjadi mudah dalam mengontrol perilaku anak *ADHD* dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk lebih memfokuskan mereka dengan satu hal dulu sampai mengerti meski berulang-ulang.

C. ADHD Perspektif Teori Abraham Harold Maslow (Hierarchical of Needs
Theory)

Abraham Maslow bapak dari psikologi humanisme, lahir pada tanggal 1 April 1908 di Brooklyn New York. Orangtuanya berimigran dari Yahudi Rusia ke Amerika Serikat karena berharap akan ada saatnya memperoleh kehidupan yang

⁶⁴ Fatwa Tentama, Peran Orangtua dan Guru dalam Menangani Perilaku Hiperaktifitas pada anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta, *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2009, 55-56. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=perilaku+hiperaktivitas+anak+ADHD (Senin, 4 Februari 2019, 21:49)

lebih baik lagi. Orangtuanya mendorong Maslow agar lebih rajin mencapai keberhasilan dalam pendidikan, maslow kesepian saat masih anak-anak dan remaja. Karena mengingat perlakuan orangtuanya saat kecil, oleh sebab itu Maslow menulis tentang "Jika mengingat masa kanak-kanak saya heran bahwa saya tidak menjadi psikotik". Maslow seorang Yahudi tetapi sekolahnya di tengah-tengah anak non Yahudi dan di perlakukan sama dengan anak negro, terisolasi, tidak bahagia. Dan Maslow sering di perpustakaan di antara buku-buku tanpa adanya teman yang menemani. 65

Maslow akhirnya menuruti kemauan orangtuanya yakni Maslow belajar hukum di City College of New York, usai memasuki 3 semester lalu pindah ke Cornell kembali lagi ke City College of New York. Bertentangan dengan keinginan orangtuanya sendiri karena Maslow menikah dengan sepupunya Bertha Goodman, lalu dikaruniai dua orang putri. Kemudia mereka pindah ke Wisconsin agar bisa masuk ke University of Wisconsin. Di university tersebut Maslow mulai tertarik dengan psikologi, sehingga perjalanan akademisnya berubah dengan drastis. Maslow mendapatkan sarjananya (BA) pada tahun 1930, masternya pada tahun 1931, dan Doktor (Ph.D) pada tahun 1934 dalam bidang psikologi. Dia mulai bekerja dengan E.L Thorndike di Columbia setelah lulus dalam jangka setahun di University of Wisconsin, mulai melakukan penelitian tentang seksualitas manusia. Dan mulai mengajar full time di Brooklyn College, dan bergaul dengan beberapa pemikir dari Eropa yang berimigran ke Amerika Serikat (Brooklyn) akibat perang yang hebat disana. Pemikir tersebut adalah Adler,

⁶⁵ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), 110.

Fromm, Horney, Gestalt dan Sigmund Freud. Tahun 1951, selama 10 tahun Maslow menjabat menjadi ketua departemen psikologi. Maslow bertemu seseorang yang memperkenalkan ide aktualisasi diri yang bernama Kurt Goldstein, mulai menulis karya-karya teoritisnya sendiri. Dan mulai mengembangkan konsep psikologi humanistik, konsep yang baginya jauh lebih penting ketimbang usaha-usaha teoritisnya. Hasrat Maslow untuk menolong orang lain agar bisa hidup dalam kehidupan yang lebih baik dan tidak didapatkan pada masa mudanya. Maslow belajar psikologi terutama pengaruh behaviorisme Watson.

Maslow menggambarkan manusia mengaktualisasikan diri sebagai orang yang sudah terpenuhi kebutuhannya dan mendefinisikan pengalaman puncak (*experience peak*) sebagai saat dunia tampak utuh dan mereka bisa merasakan yang selaras dengannya. Pengalaman tersebut selalu terkenang dalam diri kita dan mengubah persepsi kita tentang dunia agar menjadi lebih baik lagi. Sebagian orang pengalaman puncak diasosiasikan dengan agama, tetapi bisa juga melalui seni, musik, dan momen-momen yang ada resikonya. ⁶⁷ Pada tahun 1934 Kurt Goldstein yang mengorganisir ide *self-actualization* dalam bukunya berjudul *The Organism*.

Setelah melakukan beberapa kajian tentang psikologi, Maslow baru menyadari ada yang kurang lengkap dari psikologi modern dan diarahkan pada kajian beberapa orang pasien yang bersifat pesimistik dan juga mengalami penyimpangan. Maslow akhirnya mencoba manusia itu sendiri dari potensi yang

_

⁶⁶C. George Boeree, *Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, (Jogjakarta: Prismasophie, 2007), 276.

⁶⁷ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusa Media, 2010, 95-96.

dimiliki manusia tersebut, kemudian dikembangkan ke arah yang lebih jauh lagi. Pakar psikologi modern membangun humanistik yang sangat jauh berbeda dengan Maslow. Psikologi modern terlalu menekannya dan menggunakan pendeketan statistik dalam melihat semua fenomena psikologis. Sedangkan Maslow fokus kepada harapan besar manusia itu sendiri, karena dalam diri manusia ada potensi yang memungkinkan untuk dioptimalkan. Dan semuanya tercermin dari katakatanya "untuk melihat kecepatan lari manusia, maka tidak perlu lagi untuk mengambil kecepatan rata-rata dari kelompok yang ditelitinya, tetapi kita harus mengumpulkan para peraih medali emas pada olimpiade-olimpiade dan melihat mereka berlari sangat cepat." Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya semaksimal mungkin.

Maslow menyadari bahwa sangat diperlukan teori tentang memperhatikan kemampuan manusia, dan itu semua tidak hanya dilihat dari satu aspek yang dimiliki manusia itu sendiri. Manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Tetapi harus memperhatikan semua aspek yang dimiliki manusia. Oleh sebab itu, Maslow mengkonstruk teori motivasinya yang terkenal itu. Karya Abraham Maslow diantaraya yang pertama *A Theory of Human Motivation* 1943, *Religions Values an Peak-experience* 1964, *Eupsychian Management* 1965, *Psychology of Science* 1966, *Toward a Psychology of Being* 1968, *Motivation and Personality* 1970, *The Farther Reaches of Human Nature* 1971.⁶⁸

_

⁶⁸ Masbur, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970), *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, 37. https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=Studi+Komparasi+Pemikiran+Abraham+Maslow&hl=id&as_sdt=0.5 (Senin, 4 Februari 2019, 21:24)

Jenis-jenis motivasi ada dua yang pertama, motivasi intrinsik yakni motif-motif yang aktif dan fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada kemauan sendiri saat melakukan sesuatu seperti seseorang membaca buku dengan sendirinya tanpa disupport dia sudah membaca dengan sendirinya, dilihat dari tujuan tersebut (belajar) yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini dengan tujuan yang terkandung dalam belajar itu sendiri. Kedua, motivasi ekstrinsik yakni motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya dorongan dari luar. Contohnya seperti ketika sesorang belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu melainkan belajar karena di puji temannya atau orangtuanya dan akan diberikan imbalan berupa hadiah. Dilihat dari segi tujuannya yakni tidak melakukan sesuatu yang dia ingin melainkan dorongan dari luar. Oleh karena itu motivasi ini sebagai bentuk motivasi yang aktivitas belajar tersebut dimulai berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara langsung dengan kegiatan belajar.⁶⁹

Teori motivasi dari Maslow sendiri merupakan aspek dari humanisme pada tahun 1970. Berakar dari psikologi klinis dan psikologi konseling, humanisme itu fokus pada manusia bagaimana memperoleh emosi, sikap, nilai, dan keterampilan. Teori humanis lebih berakar pada filosofi daripada temuan-temuan lainnya, dan teori ini memberikan wawasan tentang motivasi manusia. ⁷⁰ Motivasi adalah kemauan yang tumbuh dalam diri sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan karena keinginan melakukan suatu kebutuhan. Salah satu teori motivasi yakni Abraham

⁶⁹ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015, 4-5. https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=Teori+Teori+Motivasi&hl=id&as-sdt=0, 5 (Senin, 4 Februari 2019, 21:26)

^{5 (}Senin, 4 Februari 2019, 21:26)
To Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, (Jakarta: Erlangga, 2008), 63.

Harold Maslow mengemukakan teori motivasi yang dinamakan *Maslow's Need Hierarchy Theory atau Theory of Human Motivasion atau Teori Hierarki Kebutuhan*. Maslow mempunyai dua prinsip yaitu kebutuhan-kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hierarki kebutuhan terendah sampai tertinggi dan kebutuhan itu tersendiri yang terpuaskan berhenti menjadi motivator utama.⁷¹

Teori motivasi hierarki kebutuhan Abraham Harold Maslow bahwa didalam diri manusia ada 5 kebutuhan yang pertama kebutuhan fisiologis seperti haus, lapar, perlindungan pakaian, seks, dan kebutuhan lainnya. Yang kedua kebutuhan keamanan seperti perlindungan terhadap fisik dan emosional. Yang ketiga kebutuhan sosial seperti kasih sayang, diterima dengan baik oleh siapapun, rasa memiliki. Yang keempat kebutuhan penghargaan seperti faktor penghormatan dari luar. Yang kelima kebutuhan aktualisasi diri seperti dorongan untuk menjadi seseorang yang sesuai dengan ambisinya diantaranya pencapaian potensi dan pemenuhan kebutuhan diri.⁷²

Anak *ADHD* memerlukan rasa kasih sayang yang tinggi, dimana itu sebuah kebutuhan psikologis manusia secara bertahap. Menurut Maslow kebutuhan psikologis yakni kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*), contohnya seperti rasa aman fisik, perlindungan dimanapun dan kebutuhan akan rasa cinta, saling

_

(Senin, 4 Februari 2019, 21:32)

https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Studi+Komparatif+Abraham+Harold+Maslow&hl=id&as_sdt=0,5 (Selasa, 21 Mei 2019, 12:22)

⁷¹ Dion Yanuarmawan, Pengaruh Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Dikaji Menurut Teori Alderfer (Studi di PT. BPR Gunung Ringgit Malang), *Jurnal Akuntasi dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, April 2012, 59-60. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+alderfer&btnG=

⁷² Nina Sri Indrawati dan Dimas Aditya Pratama, Analisis Budaya Organisasi Model Ocai (Organizational Culture Assessment Instrument) dan Motivasi Kerja Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Karyawan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, TBK Bogor, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2015, 81.

memiliki (*Love and belonging needs*). Contohnya kebutuhan menerima kasih sayang dan memberi, perasaan yang dimiliki dan suatu hubungan yang sangat berarti dengan orang lain, persahabatan, kebutuhan diakui oleh keluarga, serta lingkungannya. Jika kebutuhan akan cinta tidak terpenuhi maka secara psikologis orang tersebut memberi respon negatif seperti kecewa, marah, jengkel dengan orang yang tidak mencintainya.⁷³

Kebutuhan untuk memperoleh rasa aman (Safety Needs), kebutuhan ini dibagi menjadi 2 yakni perlindungan fisik terhadap tubuh dan kehidupannya, perlindungan psikolgisnya terhadap kondisi kejiawaan, bebas ancaman, perlindungan keselamatan. Dan kebutuhan akan cinta, memiliki kasih sayang (Need for Love and Belongingness) adalah suatu kebutuhan yang bisa mendorong seseorang mempunyai ikatan emosional dengan yang lainnya, secara sesama jenis maupun lawan jenis di lingkungan keluarga atau masyarakat. Dan berharap memperoleh semacam itu yang melebihi segalanya, saat lapar mungkin dia mencemooh cintaa sebagai suatu yang tidak nyata atau tidak penting. Namun satu hal yang harus diketahui bahwa cinta tidak sama dengan seks. Cinta tidak boleh dikacaukan dengan seks yang sering dipandang sebagai kebutuhan fisiologis. Kebutuhan untuk memperoleh rasa aman (Safety Needs), kebutuhan ini dibagi menjadi 2 yakni perlindungan fisik terhadap tubuh dan kehidupannya, perlindungan psikolgisnya terhadap kondisi kejiawaan, bebas ancaman, perlindungan keselamatan. Dan kebutuhan akan cinta, memiliki dan kasih sayang

⁷³ Frans Laka Lazar, Unsur-unsur Dinamis dalam Pribadi Manusia dan Kebutuhan Psikologisnya, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 8, No. 2, Juni 2016, 209. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=dynamic+elements+in+human&btnG=&oq=(Selasa, 21 Mei 2019, 12:30)

⁷⁴ Abraham H. Maslow, Motivation and,... 20-21.

merupakan proses sosialisasi yang dijalani manusia. Maslow mengungkapkan dengan terbentuknya gank-gank anak muda yang selalu memberontak dan membuat kerusuhan, dalam hal yang banyak didorong oleh kebutuhan yang mendalam untuk memperoleh hubungan yang dekat dan hasrat menciptakan kebersamaan yang sejati. 75



_

⁷⁵ E. Koswara, Teori-Teori..., 123.

BAB III

Studi Kasus Enggar di SLB Putra Mandiri Surabaya

A. Profil SLB Putra Mandiri Surabaya

SLB ini berdiri pada bulan agustus tahun 1979 yang merupakan kelanjutan dari SLB Prayuana Surabaya, dan ada perubahan ruang kelas menjadi bertambah ketika tahun 2002. SLB Putra Mandiri berdiri karena SLB Prayuana yang sudah malang melintang dibubarkan oleh yayasan sehingga guru-guru yang ada pada waktu itu gurunya Bapak Suwarno, Bu Win, Bu Yayuk. Sementara guru-guru yang lain masih baru-baru saja guru SLBPM itu berdiri di Dinoyo sekolahnya gang 1 no 17 Surabaya dan menumpang di SDN Keputran 3 Surabaya. Akhirnya, dapat membeli tanah kavling di Jambangan, Tama Asri no 26 Surabaya yang luasnya hanya 16,5cmx8cm, dengan kondisi tersebut sehingga dibuat tingkat yang semula hanya untuk anak tuna laras dan tuna grahita ringan, namun dengan seiringnya perkembangan zaman akhirnya harus menerima seluruh ketunaan kecuali tuna netra, tetapi ada satu yang tuna netra ringan. Karena aksesbilitasnya tidak memadai, yang memakai kursi roda kelasnya di bawah. Siswa SLB Putra Mandiri berjumlah 75 siswa, dulunya hanya berjumlah belasan. ⁷⁶

Membangun SLB Putra Mandiri tidak secara langsung, semula gedung itu hanya berupa pondasi saja, baru Kepala Sekolah dan Guru mengajukan dana Pemerintah, kemudia dibangun satu ruang satu ruang yang ukurannya hanya 5x5. Fasilitasnya juga semi lengkap, hanya karena tempat untuk menyimpan barang-barangnya terbatas di karenakan ruangan juga terbatas.⁷⁷

Yayasan Putra Mandiri ini berperan aktif untuk memajukan sekolah artinya dengan berbagai upaya yang dilakukan yayasan bisa mengembangkan dari nol

⁷⁶ Nur Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2019.

⁷⁷ Debby, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juni 2019.

sampai punya fasilitas semua ini, karena berkat bantuan pemerintah yang dalam hal ini adalah Direktorat Pembinaan PK-PLK (Pendidikan Khusus dan Pedidikan Layanan Khusus) Kementrian dan Kebudayaan Nasional, dan Pemprov Surabaya melalui Dinas Pendidikan.

Tenaga guru yang ada sekarang yakni 7 guru, 1 kepala sekolah, 6 guru kelas yang berdiri dari 4 orang pegawai negeri sipil dan 3 orang guru tetap yayasan. Guru tetap yayasan ada Bu Tutik Rahayu, Bu Dyah Ajeng Mega Puspita, dan Bu Ainun Khoiriyah, dan guru PNS ada Suwarno, Sri Winarti, Debby Dwi Widiati, Nur Faridah. Tenaga yang masih ada di sekolah ini sangat kurang, karena sekarang banyaknya lulusan dari S1 yang bekerja di sekolah inklusif yang honornya lebih banyak darip<mark>ad</mark>a di SLB, dan saat ekstrakulikuler seperti pramuka yang mengajar ada Bu Debby Dwi Widiati, mengajar seni ada Bu Dyajeng Ayu Mega, yang mengajar olahraga Bapak Suwarno selaku Kepala Sekolah, dan untuk keterampilan yang mengajar yakni Bu Tutik Rahayu. Sumber dana yang pegawai sipil dapat dari pemerintah untuk tenaga guru tetap murni dari yayasan Putra Mandiri yang diperoleh dari bantuan operasional sekolah atau BOP (Bantuan Operasional Pendidikan)⁷⁸, kemudian siswa juga mendapat bantuan belajar siswa, dan partisipasi masyarakat tetapi yang bukan uang SPP istilahnya uang investasi yakni bertarif 50.000/siswa dan gratis untuk siswa bagi yang kurang mampu dan yang membayar hanya 50% dari siswa tersebut. Donatur dari berbagai bidang baik perusahaan, orang-orang tertentu yang sifatnya sosial.⁷⁹

7

⁷⁸ Suwarno, *Wawancara*, Surabaya, 18 Juni 2019.

⁷⁹ Suwarno, *Wawancara*, Surabaya, 18 Juni 2019.

Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri Surabaya terakreditasi B, prestasi siswa pernah menjadi juara olahraga tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Spesial Olympic Indonesia (SOIna), dan juga juara tingkat kabupaten. Tahun 2019 juga mengirimkan siswa ke tingkat provinsi untuk mengikuti O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) tempatnya di Malang Jawa Timur yakni yang ikut anak tuna grahita ringan. ⁸⁰ Dukungan dari masyarakat wilayah jambangan yakni dengan adanya SLB Putra Mandiri Surabaya mereka antusias yang memasukan siswa ke sekolah tersebut, dan dari 90% siswa yang ada disini adalah warga dari jambangan termasuk dari pemerintah yang jelas dari puskesmas yaitu pemeriksaan secara periodik dan gratis kepada para siswa. Sehingga dari kelurahan jambangan sendiri selalu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sosial. ⁸¹

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi sangat cepat, era informasi, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SLB Putra Mandiri Surabaya memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah yakni ingin terwujudnya lembaga penddikan khsus yang maju, unggul, peduli, dan berprestasi. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah. Dan misinya adalah membentuk kepribadian anak berbudi luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal, memberikan pelatihan dan

⁸⁰ Sri, *Wawancara*, Surabaya, 26 Juni 2019.

⁸¹ Dyajeng Ayu, *Wawancara*, Surabaya, 26 Juni 2019.

ketrampilan sebagai bekal hidup mandiri di tengah masyarakat, mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, menumbuhkan semangat berprestasi, menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan sekolah lainnya.⁸² Prasarana yang ada di SLB Putra Mandiri ini ada bangku, kursi sekolah mencukupi yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa setiap kelas, almari setiap kelas, perpustakaan, keterampilan, dan ruang ibadah. Tetapi, ruangan-ruangan itu menjadi satu, termasuk ruang UKS dan ruang Kepala Sekolah menjadi satu dengan guru. Keberadaan ruang kelas ada 6 ruang, 3 ruang untuk SD dan 3 ruang untuk SMP yang lebarnya hanya 2x3, kamar mandi ada 2 yakni terdiri we sendiri dan tempat buang air kecil. Ruang olahraga bisa menggunakan kelas atas yang disatukan dan sebelumnya kelasnya hanya di skak (di batasin dinding kayu saja) dan olahraganya yang bersifat ringan seperti senam pagi, badminton, menari, yang bersifat keras seperti futsal, sepak bola, lari, voli menyewa lapangan 50.000 setiap jam tempatnya di jambangan yang jadwalnya setiap hari jumat pagi. Untuk fasilitas tata boga lengkap guna untuk perbaikan gizi dan diadakan setiap minggu ke 4 yakni pada hari jumat setiap bulannya.⁸³

B. Kasus Enggar Pengidap ADHD

Enggar Karldera adalah anak pertama dari Bapak Edi dan Ibu Dewi, Enggar kelahiran Surabaya tanggal 27 Juni 2004, saat ini Ayah dari Enggar meninggal dunia sejak 6 bulan yang lalu. Dan Enggar hidup dengan ibunya. Sebagai orangtua

⁸² Ainun, Wawancara, Surabaya, 17 Juni 2019.

⁸³ Suwarno, *Wawancara*, Surabaya, 18 Juni 2019.

menginginkan anaknya sehat dan dalam keadaan normal seperti anak normal lainnya. Pada saat kehamilan Enggar yang terjadi.

"Dulu mbak ya saya ini sulit makan saat pada trisemester 1. ⁸⁴ Waktu mengandung Enggar di usia pertama kehamilannya Ibu Dewi check up rutin sampai usia kandungan kelima bulan, saya susah makan sampai pada saatnya melahirkan Enggar (dalam waktu usia 5 bulan sampai 9 bulan) badan itu terlihat kurus, berat badan turun seharusnya ya mbak nek hamil kan ibu-ibu berat badane turun lah saya malah sebaliknya mbak hehe, saya ya mual terus-menerus. Tetapi kehamilan itu berjalan dengan baik mbak, hingga persalinan juga berjalan normal tanpa adanya kendala. Pada masa pertumbuhan, perkembangan Enggar ya ngunu mbak tergolong lambat dan ia tidak melalui fase tengkurap dan merangkak. Saat usia 1 tahun ia baru bisa duduk dan menjelang usia 2 tahun baru bisa berjalan dengan normal mbak. Dia itu nunjukkin sifat kayak tempramen gitu loh mbak sering membenturkan kepalanya pas lagi emosinya memuncak gitu mbak saat usia 2 tahun."

No	Usia	Gejala
1.	1 Bulan	-
2.	5-9 Bulan	Susah makan, muntah-muntah, badan kurus
3.	10-12 Bulan	Respon lambat
4.	1 Tahun	Tidak b <mark>isa duduk, tidak t</mark> engk <mark>ur</mark> ap, belum bisa jalan
5.	2 Tahun	Respon lambat, emosi tidak terkontrol, loncat-loncat,
		mengganggu orang lain
6.	3-8 Tahun	Loncat-loncat, impulsif, tidak bisa diam, tidak bisa fokus
		pada satu tujuan
7.	9-11 Tahun	Ketika berbicara intonasinya belum jelas, berlari-lari, tidak
		bisa mengerjakan tugas dengan baik atau tidak sampai
		selesai
8.	12-14 Tahun	Saat berbicara intonasinya belum jelas, memecahkan kaca
		pada saat emosinya memuncak, tidak bisa memusatkan
		perhatian impulsif, daya ingat masih lemah

Sedangkan kemampuan berbicaranya meski tidak terlambat namun artikulasi saat berbicara tidak jelas. Pada saat usia 1 tahun lebih, Enggar sering sakit panas dan muntah-muntah. Ketika umur 3 tahun Ibu Enggar merasakan keanehan pada anaknya saat ada orang yang bercanda, dia tertawanya sangat lambat (responnya lambat). Saat ada acara TV Dorceshow dan pembahasannya di acara itu yakni anak Autis lagi viral-viralnya. Om Enggar bekerja di bagian kesehatan dan ortu

_

⁸⁴ Nur Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2019.

Enggar bergegas memeriksakan ke Omnya Enggar yang bekerja di Dr. Soetomo dan beberapa jam kemudian melihat hasil tes psikologi Enggar bahwa Enggar positif terkena gejala ADHD. Dan Enggar mengikuti speech terapi dan okupasi terapi untuk membantunya agar bisa berkomunikasi dengan baik dan bisa berkonsentrasi. Saat Orangtua Enggar mengetahui hasil dari diagnosa tersebut Orangtua Enggar tidak marah dan menerima apa adanya tetapi pada akhirnya mereka saling menyalahkan satu sama lain kalau faktor tersebut bukan melainkan keturunan dari mereka. Tetapi, Ibu Dewi akhir-akhir ini mengetahui kalau saudara neneknya Enggar cenderung berdiam diri karena depresi akut. Biaya pengobatan Enggar saat terapi memang tidak murah, Ibu Dewi sangat pintar mengatur keuangan keluarganya, biaya obatnya sekali terapi bisa 750 ribu. Sedangkan Bapak Edi saat itu bekerja di Yamaha, Ibu Dewi bekerja menerima pesanan catering makanan dan kue. Terkadang menggadaikan barang yang mereka punya seperti sepeda motor lalu di tebus lagi.

Pada waktu umur 3-8 tahun Enggar tidak bisa diam (loncat-loncat), diganggu ayahnya seperti memukul tetapi membalasnya bukan ke ayahnya melainkan ada kaca yang ada di sekitarnya, lari-lari, tidak fokus pada satu titik. Tetapi sekarang Enggar lebih mengerti kedaan ibunya saat ayahnya sudah tiada⁸⁵ peneliti melihat saat Enggar melakukan yang menjadi rutinitas dia sendiri dengan cara membantu membersihkan lantai, mencuci piring meski tidak bersih, menyapu rumahnya, mengangkat kue dari oven tersebut, mengisi air minum di botol, kalau ada kipas angin saat di nyalakan pasti di berhentikan dengan tangan Enggar sendiri.

⁸⁵ Dewi, Wawancara, Surabaya, 21 Juni 2019

"Yowes ngunu iku mbak Enggar gak meneng (diem) karo sering gak sabaran pas nunggu giliran pas waktune dee dolen (bermain), saat sama temene yang di sebelah rumah. Pas dulu iku Enggar umur 8 tahun gak tau berapa gitu mbk di khitan tak ajak sama saya (neneknya) pas iku orangtua Enggar gak ngerti nek saiki jadwale di khitan Enggar e, waktu di khitan Enggar iku gak due loro blas mbak, bahkan setelahnya iku malah dee mencolot-colot (loncat-loncat) ngunu dan ujunge ya kemaluane bengkak sampek 2 minggu pole bolos sekolah mbk."

Yang dilakukan Ibu Dewi untuk penyembuhan Enggar sekarang adalah dengan terapi ke Bu Susan yang dulu gurunya Enggar di SLB Putra Mandiri Surabaya, seperti terapi menulis yakni menulis abjad sampai 3 baris 1 huruf, dan sekarang menulisnya sudah sesuai garis (1 garis), belum bisa membaca tetapi bisa menghafal huruf hijaiyah kecuali bunyi hurufnya hampir sama cara pengucapannya, hafalan dia langsung rancu. Peneliti melihat dalam waktu 3 minggu berturut-turut yakni peran agamanya dia hanya shalat maghrib saja dengan ibunya, saat mendengarkan adzan langsung ibunya disuruh shalat, kenapa hanya maghrib saja? Karena waktu maghrib lebih luang dan dia tau kalau ibunya sudah tidak ada kegiatan lagi, saat bulan puasa kemarin enggar melaksanakan puasa seperti layaknya anak-anak kecil normal lainnya. Saat sahur dia juga ikut serta melaksanakan sahur, hanya saja dia puasa setengah hari jam 12 siang Enggar minta buka puasa ke Ibunya lalu dilanjut puasa lagi sampai jam 6 malam, juga melaksanakan teraweh di Masjid dengan Ibunya. Dan saat waktu dhuhur ataupun maghrib dia melihatnya melainkan bukan jam tetapi mataharinya posisi dimana untuk mengingatkan Ibunya shalat dengan dia. Hikmah dari merawat Enggar yakni lebih sabar, saat diajak ibunya ke pasar Enggar di hina dengan orang-orang, dengan berjalannya waktu orang-orang baru tau kalau Enggar anak ADHD, dengan jiwa sosialnya tinggi mereka membantu biaya pengobatan Enggar.

⁸⁶ Imah, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juni 2019.

Rutinitas tiap harinya saat pagi hari Enggar bangun jam 7 lalu mandi sendiri sejak usia 4 tahun sudah mandiri⁸⁷, peneliti melihat bahwasannya di sekolah jam 8 dan saat masuk kelas memulai belajar dan sebelum belajar membaca basmalah dan Al-Fatihah, sebelumnya Enggar sudah mengetahui bahwa keesokan harinya mata pelajarannya apa. Dan memulai belajar menulis, membaca, untuk jadwal menggambar hari rabu, dan kuis sebelum pulang sekolah dengan kertas dan menyebutkan hewan apakah tersebut, Enggar menjawab kuis tersebut pada waktu akhir dan Bu Ainun meyebutkan nama hewan tersebut lalu Enggar menirukannya. Saat jam 12 siang Enggar berwudhu terlebih dahulu lalu melakukan shalat berjamaah tetapi dia hanya berdiri saja dan membaca Al-Fatihah.

Ibu Enggar menyebutkan rutinitas Enggar pada umur 7 tahun sampai 14 tahun saat dirumah waktu bulan puasa dia juga melaksanakan puasa setengah hari sampai jam 12 siang, pada saat SMP Bu Ainun yakni gurunya, dengan keesokannya menyuruh Enggar puasa sampai jam 3 sore langsung dia masuk rumah sakit dikarenakan fisiknya tidak kuat dan terkena types langsung. Dia mengetahui kapan saatnya buka puasa, waktu shalat 5 waktu, shalat hari raya idul fitri dan idul adha, saat sahur dan saat buka puasa.

Setiap bulan tes IQ dan saat saat di dokter terapinya ini seperti menyusun puzzle, membentuk donat tetapi dia tidak tertarik untuk menyusunnya melainkan cincin donat tersebut di taruh di sebelahnya dan berbentuk lingkaran, melukis dan menggambar juga. Favorit Enggar ini berhubungan dengan musik. Saat musik menyala Enggar selalu loncat-loncat.

⁸⁷ Dewi, Wawancara, Surabaya, 26 Juni 2019.

⁸⁸ Ainun, *Wawancara*, Surabaya, 17 Juni 2019.

"Dulu mbak pas dia nang SD (Sekolah Dasar) SLB Putra Mandiri dia iku seneng koyok mengagumi seorang guru yang namanya Bu Rini karo Bu Susan, lah 2 guru iku mau due semacam keahlian gae dapatno hati muridnya ngunu iku loh mbak, sejak Enggar naik kelas ke jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) dia iku sakno mbk gak isok semangat maneh soale guru favorite sudah pindah gitu mbk entah di pindah opo di keluarin, kurang tau mbk, pas wayae SD sehabis pulang sekolah dia iku mesti cerito sembarang kaler mbk pas onok kegiatan sekolah masio rodok rancu nek wayae dee jelasno atau cerita ngunu, dan selalu hiperaktifitas pisan, gak isok meneng ancen mbak dia iku." ⁸⁹

Dalam SLB Putra Mandiri Surabaya peneliti melihat saat waktu shalat dhuhur, mereka di abaikan saja tidak mengajarkan gerakan shalat, disuruh mandiri begitu saja, bacaan shalatpun tidak boleh di lontarkan oleh gurunya. Saat dirumah Enggar hafal gerakan shalat dan hafal surat Al-Fatihah, dahulu Enggar tidak bisa melakukan gerakan sujud dan ruku' saja tetapi sekarang sudah bisa karena pengajaran dari Bu Susan (Guru SD Enggar). Ibu Dewi ini bagian koperasi sejak Enggar kelas 1 SD, dan Bapak Suwarno (Kepala Sekolah) kenal baik dengan Ibu Enggar sehingga di percayai memegang koperasi di SLB Putra Mandiri Surabaya dan juga mengurus tour 7 tahun lamanya, dan setiap mau hari raya iduk fitri diadakannya, mencarikan paket seragam sekolah untuk semua murid yang ada di SLB Putra Mandiri Surabaya.

C. Pendampingan SLB Terhadap Enggar

Subyek penelitian 1, perempuan masih muda yang bernama Ibu Ainun Khoiriyah yang lebih di kenalnya dengan sebutan Bu Ainun, beliau asal daerah Gebang Sidoarjo.

"Enggar sejak duduk di bangku SMP, Enggar saat dalam kelas saat pelajaran hanya diam saja mbk, harus fokus sendiri. Biasanya gurunya kan saya yang menerangkan di papan tetapi Enggar harus di ajari sendiri atau lebih semacam privat gitu mbk. Seperti gurunya menyapa good morning dan semua menjawab. Hanya dia saja yang saya tanyain sendiri." Dan sifatnya Enggar ini pelupa mbk kalau PR dari saya, sudah saya terangkan di

⁸⁹ Dewi, *Wawancara*, Surabaya, 18 Juni 2019.

papan tulis seperti berhitung 1-20, dan saya menulis angka contohnya angka 3, 6, 9, dan mereka semua yang sekelas sama Enggar menyebutnya, tetapi setelah saya mengajarkan mereka semua, saya mengulang lagi ke Enggar, misalnya di suruh menulis kalimat. Saya selalu kan kasih PR ke dia di buku dia seperti kalimat hujan harus membawa payumg, besoknya di kumpulin, lah dia itu tulisannya sudah tidak besar-besar mbak, membuat titik (.) jug begitu, kata Bu Ida yang mengajar dia waktu SD tulisannya masih besa-besar mbak, sekarang sudah bisa teratur dan bisa memegang pensil walau belum sempurna, 90

Jadi Bu Ainun menanyai satu-satu good morning itu tidak dilakukan hanya sekali melainkan berkali-kali kalau anak berkebutuhan khusus. Kalau di sekolah ini dicari bakatnya apa, saat ada lomba selalu diikutkan dan pasti dapat juara. Saat Enggar mencapai titik jenuh di sekolah dia cenderung jalan-jalan keliling sekitar sekolah dan diem, terkadang marah, kalau di ganggu pasti mukul balik tetapi mukulnya ke orang lain. Belajar agamanya juga Bu Ainun membaca bersamasama surat An-Nas sampai At-Tin. Kalau Enggar cenderung ngomong-ngomong sendiri atau lebih tepatnya bicara ngelantur. Kalau berdoa harus menunduk dulu, nanti di tuntun hanya sebentar saja saat mengikuti doa bersama. Harus di pandu dulu baru dia memahami. Saat waktu raportan tiba orangtua kebanyakan tidak ada yang menanyai perkembangan anaknya di sekolah hanya saja saat raportan Bu Ainun menjelaskan sedikit perkembangannya secara singkat. Saat pulang sekolah dikasih PR (Pekerjaan Rumah) contohnya menggambar mobil, menulis huru A-Z, menulis kalimat yang dikasih guru, Bu Ainun mengajarnya sejak tahun 2012, waktu itu ditaruh di kelas bawah yakni SD kelas 2, lalu di oper ke SMP. Saat Enggar mengalami kejenuhan upaya Bu Ainun yakni dengan main tebak-tebakan, hafalan angka 1-10.91 Tingkat konsentrasi Enggar itu rendah, tetapi dia unggul dalam agama seperti bisa membaca iqro, dan kalau shalat dia mengikuti gerakan

⁹⁰ Ainun, Wawancara, Surabaya, 17 Juni 2019.

⁹¹ Ainun, Wawancara, Surabaya, 17 Juni 2019.

shalat dan hafal surat Al-Fatihah saja, surat lainnya bisa tetapi harus di ulang berulang-ulang. Contohnya kalau Bu Ainun pergi ke Jember kuliah 1 bulan sekali, ada yang menghandle kelas yang namanya Yusuf anak tunagrahita ringan yakni tugasnya seperti di pesani mata pelajaran matematika halaman berapa, temanya apa, menggambar atau menghafal angka, menulis angkanya, dan lain-lain.

Subyek penelitian 2, perempuan yang bernama Ibu Nur Faridah yang lebih di kenalnya dengan sebutan Bu Ida, beliau asal daerah Bubutan Surabaya. Cara gaya belajar Enggar saat SD di SLB Putra Mandiri Surabaya, masih diajari memegang alat tulis dengan baik, waktu kecil orangtuanya selalu mengajari dari hal kecil seperti memegang alat tulis, membuat abjad meski pertamanya satu huruf mencapai 3 baris. Saat berkembangnya usia dia sudah bisa menulis A-Z dan dikasih contoh kalimat seperti mobil, dan diajarkan membuat angka atau kalimat yang tidak melebihi garis. Ketika umur 7 tahun dia sudah mulai bisa shalat hanya gerakan saja, kalau menulis juga tidak urut A-Z, terkadang hurufnya tidak urut. 92

Subyek penelitian 3, perempuan yang bernama Ibu Susanti yang lebih di kenalnya dengan sebutan Bu Susan, beliau asal daerah Candi Sidoarjo. Dan Enggar sejak SD, gurunya waktu itu Bu Susan dimana Bu Susan ini tau bagaimana caranya membuat setiap anak agar tidak jenuh dan bersemangat. Ketika hari senin, Enggar dan teman-temannya diajarkan baris berbaris-baris yang dimana terdiri dari meluruskan barisan kanan-kiri, depan-belakang. Dan setiap siswa diperiksa satu-satu. Ketika waktunya Enggar tidak membawa topi dan disuruh maju ke depan dan di strap oleh Bu Susan. Keesokan harinya saat senin

92 Nur Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2019.

dan jumat depan Enggar tidak membawa sabuk, langsung dsuruh ke depan, minggu ketiga Enggar sudah lengkap membawa peralatan untuk upacara dan ketika diperiksa Enggar minta di strap di depan oleh Bu Susan juga terlihat bahagia. Ketika selesai mengajar angka 1-10 atau hafalan, anak-anak juga diringi bermain sambil belajar. Seperti memancing di kolam ikan kecil yang dibuat Bu Susan, dan ketika sudah mendapatkan berapa ikan yang diperoleh sambil berhitung ikannya ada berapa. Dan dilihatkan video lagu anak-anak disuruh nyanyi bersama, menaripun juga begitu. Diajarkan memegang pensil dan harus Bu Susan yang menekan dengan menulis angka 1-10. Sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai di biasakan untuk membaca Al-Fatihah, 3 surat pendek dan doa hendak belajar, mereka di biasakan membaca hamdalah dan doa keselamatan dunia dan akhirat. Setiap harinya sebelum pulang dikasih PR, dan guru memberikan catatan untuk kedua orangtua selama kegiatan sekolah tentang perkembangan anak ketika dikelas. Dan PR tersebut seperti menghafalkan surat pendek. Enggar bisa melafalkan surat pendek tetapi masih butuh bimbingan gurunya.⁹³

Peneliti melihat bahwasannya dalam SLB Putra Mandiri Surabaya saat waktu shalat dhuhur, mereka di abaikan saja tidak mengajarkan gerakan shalat sepenuhnya, disuruh mandiri begitu saja, bacaan shalatpun tidak boleh di lontarkan oleh gurunya. Saat dirumah Enggar hafal gerakan shalat dan hafal surat Al-Fatihah, dahulu Enggar tidak bisa melakukan gerakan sujud dan ruku' saja tetapi sekarang sudah bisa karena pengajaran dari Bu Susan (Guru SD Enggar)

⁹³ Susanti, *Wawancara*, Surabaya, 20 Juni 2019.

yang sekarang menjadi guru terapi Enggar, waktu jam terapi Enggar setelah kegiatan mengaji selesai pada jam 4 sore dan sampai bada' maghrib.

Pendidikan memiliki peran penting yakni di masa anak-anak, karena perkembangan kepribadian, sikap, mental dan intelektual di bentuk pada saat usia dini. Anak ADHD seperti anak lain umumnya dalam hal yang membutuhkan pengembangan diri yaitu melalui belajar, dari hal tersebut kita harus bersabar mendidik dia walaupun dia tidak bisa berkonsentrasi pada satu titik (perhatiannya sangat pendek), menurunnya daya ingat dalam waktu jangka pendek, gangguan motorik dan koordinasi, gangguan dalam mengorganisir kegiatan, gangguan impulsivitas, ketidakstabilan emosi. Karena hambatan yang dialami anak ADHD yang berarti pemenuhan kebutuhan yang akan belajar tidak semulus pada anak normal lainnya. Dan kita perlu menyadari bahwa anak ADHD tidak di tuntut untuk berperilaku teratur dan mentaati norma-norma sosial, untuk saatnya belajar dia membutuhkan lingkungan yang tenang, kondusif, dan bisa terkendali, dan bisa diterapkan dalam pembelajaran atau pemberian tugas. Kita mengajari dalam hal agama juga seperti menerapkan contoh saling mengasihi dan menolong dengan orang yang membutuhkan, shalat 5 waktu walau anak bisa melihat dan menirukan saja gerakan shalatnya, membaca huruf hijaiyah, megasihi orang yang ada di bawah kita, dan kasih hafalan mereka walau dengan angka 1-10, membuat titik koma, membaca 1 surat pendek saja tetapi berulang-ulang perlu di bimbing terlebih dahulu, dan menulis abjad A-Z, selama itu harus di contohkan setiap hari, seperti lama kelamaan dia pasti merekam semua yang terjadi saat itu. Dengan hal tersebut, pengasuhan terhadap anak dikatakan tidak terbatas oleh waktu,

melainkan kapan saja orangtua bisa memberikan pengasuhan yang baik untuk anaknya.⁹⁴

Kegiatan parenting yakni dimana waktu pengasuhan anak misal dalam mendidik anak, mengurus anak, memelihara anak, menjaga anak. Pengasuhan yang diberikan kepada anak yang dilakukan oleh bapak dan ibunya tanpa melalui orang lain dan dapat bermacam-macam juga sesuai dengan kondisi anak dengan ibu dan ayahnya. Ibu memiliki waktu pengasuhan terhadap anaknya lebih lama dari ayahnya yang hanya punya waktu bermain saja karena ayah lebih cenderung sibuk bekerja. Dan ibu juga harus konsisten dengan cara membuat anak tersebut menjadi aman dan nyaman, ikuti pola pikir anak dengan cara bermain dia dan melakukan permainan tersebut, bagi kita itu sangatlah mudah, berpikir positif terhadap anak, dan meredakan amarah terhadap anak yang bisa membahayakan psikologis si kecil, seperti halnya kata "susah banget dibilangin!" dan kata tersebut tidak boleh dilontarkan lebih baik berkata "masalah ini susah ya nak, lebih baik kita cari solusinya bareng-bareng." Karena anak adalah perhiasan yang tidak ternilai harganya bagi Orangtua, dan jadi penghibur kita disaat kita lelah dan banyak pikiran.

⁹⁴ Ainun, Wawancara, Surabaya, 17 Juni 2019.

BAB IV

Analisis Parenting Terhadap ADHD Pada Kasus Enggar

A. Asal Mula Enggar terkena ADHD

Analisis tentang parenting terhadap ADHD pada kasus Enggar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya. Dalam tahapan tersebut, penulis menganalisa asal mula Enggar terkena ADHD.

ADHD ini salah satu jenis yang termasuk berkebutuhan khusus dalam gangguan perilaku dan ditandai dengan aktifitas motorik berlebih untuk memfokuskan perhatian. Anak-anak dengan gangguan ADHD harus di tangani dengan tanggap (cepat) agar tidak berlanjut ketika remaja sampai dewasa. 95

Hiperaktivitas jika berlebih bisa mempengaruhi emosi mereka dan mempengaruhi gerakan tubuh, hiperaktivitas ini disebut ciri utamanya dari ADHD, sesungguhnya dari 30% anak ADHD sebagian tidak hiperaktif. Anak hiperaktif sulit untuk mengendalikan dirinya sendiri. Dan juga mempunyai pola tidur yang tidak nyenyak (gampang tertidur dan bangun), atau mempunyai jangka pendek untuk tidur. Karena pola hiperaktif mereka tidak ada yang menentu atau bisa disebut tidak ada tujuannya, dan tingkat kenyamanan mereka bisa meningkat,

⁹⁵ Deyla Erinta dan Meita Santi, Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD), *Jurnal Psikologi : Teori&Terapan*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2012, 67-68

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=attention+deficit+hyperact ivity+disorder+efektivitas+terapi&oq=efektivitas+penerapan+terapi (Senin, 15 Juli 2019, 23:47).

apabila kegiatan yang merangsang kemampuan dasar mereka juga meningkat dengan sendirinya. ⁹⁶

Yang dialami Enggar saat terkena ADHD (Hiperaktif) pada usia 3 tahun, saat ketika Enggar bermain dengan teman dan merebut mainan tersebut, ketika teman satunya datang dan membawa mainan Enggar langsung merebutnya dan sering berkelahi dengan teman Ciri utama hiperaktivitas yakni saat Enggar baik-baik saja, sejak 10 bulan Enggar sulit makan, sulit jika untuk diam, gampang untuk di bangunin saat tidur dan lebih banyak waktu untuk beraktifitas daripada waktu untuk tidur, memukul kepala. Saat Enggar usia 3-4 tahun terlihat impulsif, sering menggerak-gerakan anggota tubuh saat tidak melakukan sesuatu, bersifat menentang, emosional, saat TK sampai masuk SD banyak bicara walau di ulang berkali-kali dan yang di bicarakan tidak ada arahnya, sering memanjat pohon orang. Yang dialami Enggar dengan gejala gangguan konsentrasi (pemusatan) Enggar sulit untuk fokus pada satu titik tertentu. Seperti apa yang ia lihat, dengar, rasakan, indera penciuman. Saat berada di luar kelas tidak hanya mendengarkan guru yang sedang menerangkan di papan tulis melainkan ia juga mendengarkan suara yang berada di luar dan di sekitarnya begitu pula melihat gambar-gambar sekitar papan tulis. Saat diajak ngobrol Enggar selalu memainkan tangannya atau menggingit jarinya. Saat Enggar disuruh menebak oleh Bu Ainun, Enggar menjawab pertanyaan tersebut sebelum selesai pertanyaannya, gejala impulsif yakni memulai sesuatu tanpa memikirkan resiko yang ada. ⁹⁷

⁹⁶ Grant L. Martin, *Terapi Untuk Anak ADHD* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2008), 29-31

⁹⁷ Ainun, Wawancara, Surabaya, 17 Juni 2019.

Kasus Enggar Karldera di vonis dokter saat periksa di DR.Soetomo, kebetulan seorang dokter tersebut tidak lain adalah paman Enggar sendiri, dan Enggar ini anak pertama dari Bapak Edi dan Ibu Dewi. Pada saat kehamilan Enggar yang terjadi.

"Biyen mbak yo saya iki sulit makan pas trisemester 1.98 Waktu mengandung Enggar di usia pertama kehamilannya yo koyok wong Ibu hamil lainne biasa ae mbak. Saya ya periksa ke dokter dalam waktu sebulan 2x mbak sampai usia kandungan saya menginjak lima bulan, saya asli yang namanya makan gak selera sama sekali, lihat makanan bawaannya mual terus, sampai-sampai saya di paksa Ayahnya Enggar untuk makan, walau makannya 1x mbak. Sampai-sampai badan saya gak ke urus mbak ya di sambi jualan kue basah maupun kering, jualan catering nasi kotak atau nasi kuning sesuai yang request aja mbak saya semua bisa. Dulu hamil Enggar yo gak makan macem-macem mbak cuma bawaannya mual terus, tapi alhamdulillah persalinan Enggar berjalan dengan lancar. Lahir ya nangis pisam koyok bayi lainne mbak. Dengan seiringnya waktu Enggar kok ya tergolong lama saat berjalan, baru bisa duduk aja usia 1 tahun mbak itupun duduknya suka jatuh lagi dia, baru bisa berjalan mau jalan 2 tahun loh mbak. Pas saat saya ngajak Enggar pergi ke pasar dia suka gigit jari sama keliling pasar mbak sampek saya kesel <mark>ng</mark>ejar Enggar, saat bisa berbicara dengan jelas aja usia 2 tahun mbak. Saat usia 1 tah<mark>un</mark> baru bisa d<mark>ud</mark>uk, saat bisa berbicara umur setahunan, tapi ya nek ngomong gak sebe<mark>rap</mark>a je<mark>las int</mark>onasine mbak." 99

Ketika umur 3 tahun Ibu Enggar merasakan keanehan pada anaknya saat ada orang yang bercanda, dia tertawanya sangat lambat (responnya lambat). Saat ada acara TV Dorceshow dan pembahasannya di acara itu yakni anak Autis lagi viral-viralnya. Saat itu langsung ke Dr. Soetomo Surabaya untuk memeriksakan Enggar, meunggu hasilnya dan kemudian melihat hasil tes psikologi Enggar, Orangtua Enggar sangat shock, karena Enggar positif terkena gejala ADHD. Ibu Enggar makin sayang dengan Enggar, apapun makanan yang dilarang oleh dokter demi kebaikan Enggar, ibu Enggar menuruti apa kata dokter untuk perbaikan gizi Enggar. Menghadapi Enggar sangatlah tidak mudah, saat Enggar memecahkan kaca seisi rumahnya karena apa yang diinginkan tidak dikabulkan oleh Ibunya,

98 Nur Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2019.

⁹⁹ Dewi, Wawancara, Surabaya, 18 Juni 2019.

dan ayahnya juga menggoda Enggar, tidak sabaran juga saat bermain dengan temannya, saat bermain dengan temannya Enggarpun tidak meunggu giliran dia, langsung temannya di pukul sampai-sampai kepalanya juga di pukul. Ibu Enggar terus mendidik dia dengan menghafal huruf hijaiyah, dan menggambar. Dan semua itu butuh kesabaran, kasih sayang yang lebih.

Pada waktu umur 3-8 tahun Enggar tidak bisa diam (loncat-loncat), diganggu ayahnya seperti memukul tetapi membalasnya bukan ke ayahnya melainkan ada kaca yang ada di sekitarnya, lari-lari, tidak fokus pada satu titik. Memulai belajar menulis, membaca, menggambar, mewarnai gambaran yang dibuatkan oleh guru seninya. Setiap bulan tes IQ dan saat saat di dokter terapinya ini seperti menyusun puzzle, membentuk donat tetapi dia tidak tertarik untuk menyusunnya melainkan cincin donat tersebut di taruh di sebelahnya dan berbentuk lingkaran, melukis dan menggambar juga. 100

B. Pelaksanaan Parenting terhadap Kasus Enggar di SLB Putra Mandiri Surabaya

Kasus Enggar memerlukan pendampingan yang disebut dengan parenting. Parenting ini merupakan salah satu cara mengasuh dan berinteraksi terhadap orangtua dan terhadap anak. Dalam hal ini penulis memaknai parenting itu tidak hanya mengacu kepada orangtua yang melahirkan tetapi juga pendampingan atau disebut dengan parenting di SLB Putra Mandiri Surabaya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan parenting saat mengajar di SLB Putra Mandiri Surabaya terhadap murid-murid yaitu dengan cara mengajak

.

Dewi, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2019.

bermain, dan baris-berbaris, melukis, mewarnai, belajar sambil bermain, ceramah agama sebulan sekali dan kegiatan tersebut setiap hari sabtu bada' maghrib sampai jam 7 malam, dan shalat berjamaah bersama. Saat dikelas murid SMP berbagai anak berkebutuhan khusus, yakni metode pembelajarannya seperti gurunya yang menerangkan di papan tulis tetapi pandangan Enggar tidak bisa fokus pada satu titik, di ajari sendiri terlebih dahulu. Seperti gurunya membaca buku pelajaran bahasa indonesia seperti cerita dan di tayangkan seperti mengeja kalimat atau membaca kalimat, Enggar bisa dengan kata lain harus ada yang memulainya baru dia mengikuti, saat di tanya lagi dia sudah lupa. Jadi daya ingatnya lemah. ¹⁰¹ Ketika Enggar di kelas marah-marah, gurunya dengan tegas memperingati Enggar tidak boleh begitu dan dihukum di suruh berhitung 1-10 meski Enggar sering lupa Bu Ainun tetap membimbing Enggar dengan sabar.

Media komunikasi guru dengan orangtua dalam parenting di SLB Putra Mandiri Surabaya yakni yang pertama, komunikasi antar guru dengan orangtua saat mengantar atau menjemput. Kedua, menunggu anak ketika belajar di kelas. Ketiga, catatan yang ada disetiap buku PR anak tentang perkembangan anak tersebut. Keempat, mempunyai daftar telpon wali kelas SD SMP SMA di SLB Putra Mandiri Surabaya. Tetapi, tidak semua mempunyai yang punya lengkap hanya Ibu Dewi (Ibu Enggar), jadi setiap guru membutuhkan nomer telpon wali kelas mintanya ke Ibu Dewi.

Peneliti juga melihat saat Enggar berada di sekolahan, dia di goda oleh temantemannya, Enggar sangat marah dan memukul temannya yang tidak salah (tidak

10

¹⁰¹ Ainun, *Wawancara*, Surabaya, 17 Juni 2019.

memukul Enggar), waktunya baris berbaris saat pramuka Enggar sangat menyukai hal itu, karena Bu Ainun juga mendidik Enggar dengan sabar dan kasih sayang serta perhatiannya. Bu Ainun juga bertanya terhadap Enggar tentang pelajaran dan suruh menirukan kalimat yang di ucap gurunya langsung memukul gurunya dan sambil berbicara tetapi intonasinya tidak jelas, karena dia orang yang moody.

Saat Enggar mencapai titik jenuh di sekolah saat pelajaran di mulai dia ngomong sendiri tetapi tidak jelas apa yang dikatakan, gampang marah, moody, kalau di ganggu atau di pukul pasti mukul balik tetapi mukulnya ke orang lain. Belajar agamanya juga Bu Ainun membaca bersama-sama surat An-Nas sampai At-Tin. Saat berdoa harus menunduk dulu, nanti di tuntun hanya sebentar saja saat mengikuti doa bersama. Harus di pandu dulu baru dia memahami. Saat waktu raportan orangtua kebanyakan tidak ada yang menanyai perkembangan anaknya di sekolah hanya saja saat raportan Bu Ainun menjelaskan sedikit perkembangannya. Saat pulang sekolah dikasih PR (Pekerjaan Rumah).

Peneliti melihat saat berwudhu hendak shalat, mereka diajarkan terlebih dahulu, ketika shalat hanya di praktekkan gerakan shalat saja, dan tidak boleh mengeluarkan suara saat shalat duhur, karena Anak Berkebutuhaan Khusus yang pastinya masih tahap belajar. Berbeda dengan orantuanya. Sebelum dan sesudah pelajaran harus membaca doa sebelum pulang dibaca bersama. Mencontohkan salah satu hewan di depan layar LCD, siapa yang bisa menebaknya itu yang pulang terlebih dahulu. Dan muridnya sudah tinggal 5 Enggar baru bisa menebak hewan dari sekian hewan yang di beri Bu Ainun. Saat waktunya pulang sekolah

A III

¹⁰² Ainun, *Wawancara*, Surabaya, 17 Juni 2019.

dikasih PR dan ditulis dibawahnya PR (perkembangan anak ketika dikelas). Menulis huruf hijaiyah atau surat pendek, sebelum pulang di kasih catatan seminggu sekali besok menghafal seperti surat al-ikhlas hafalan, setelah keesokannya Enggar belum hafal dan daya ingatnya lemah, tetapi Enggar di tuntun meski tidak sampai sempurna. ¹⁰³

Menurut Maslow Kebutuhan akan cinta dan saling memiliki seperti menerima, memberi perasaan, hubungan yang baik dengan orang lain atau tidak. Kebutuhan psikologis yakni kebutuhan akan rasa cinta, saling memiliki, contohnya kebutuhan menerima kasih sayang dan memberi, perasaan yang dimiliki. ¹⁰⁴

Menurut Maslow kebutuhan akan rasa aman yang memberikan rasa aman agar anak *ADHD* didampingi saat selesai, mengantarkan, menunggu, menjemput (dipantau terus) dan membutuhkan kasih sayang orangtua memanglah penting, mendidik seorang anak apabila anak *ADHD* yang belajarnya sering mengulangulang dan dikatakan tidak bisa diam di tempat seperti menggoyangkan tangan, dan kaki. Menyekolahkan anak di sekolah luar biasa dengan tujuannya anak bisa ada perubahan, contohnya menghafal angka, menghafal nama hewan satu persatu, menerima kasih sayang dari guru ketika di sekolah maupun di rumah, di buat merasa aman dan nyaman. Oleh karena itu, seorang *ADHD* yang mendapat banyak rangsangan sensori, maka ia akan memberikan respon, sehingga indera dalam dapat mulai terlatih dan perhatian anak *ADHD* dapat mula di tingkatkan.

_

¹⁰³ Susanti, *Wawancara*, Surabaya, 20 Juni 2019.

¹⁰⁴Franz Laka Lazar, *Unsur-unsur Dinamis dalam Pribadi Manusia dan Kebutuhan Psikologisnya*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 8, No. 2, Juni 2016, 209. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=dynamic+elements+in+human&btnG=&oq= (Selasa, 21 Mei 2019, 12:30)

Masalah anak ADHD ini dapat diatasi jikalau respon orangtua terhadap anak sangat baik dan penuhh kasih sayang.

C. Pandangan Orangtua Enggar dalam Menghadapi Kasus Enggar

Tingkat konsentrasi Enggar yang rendah membuat Ibu Enggar ingin membuatnya menjadi yang terbaik dan bisa membanggakan Ibunya kelak nanti, dengan bakatnya yang suka musik dan cepat tanggap untuk hal permusikan, akan tetapi saat pelajaran dia low dan dia unggul dalam agama seperti bisa membaca igro, dan kalau shalat dia mengikuti gerakan shalat dan hafal surat Al-Fatihah saja, surat lainnya bisa tetapi harus di ulang-ulang. Mengajarkan agama berpengaruh positif terhadap Enggar.

Enggar yakni anak berkebutuhan khusus, dalam hal tersebut berarti harus dididik dengan khusus dan teliti lagi yang berbeda dengan anak lainnya yang menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi, maupun fisik. Kalau melihat Enggar yang poin utama menjadi patokan adalah berkomunikasi dengan Enggar, supaya intonasi berbicaranya sedikit jelas dari biasanya. Anak yang mengalami kesulitan belajar dan hambatan perkembangan yang sifatnya internal yang disebabkan kondisi kecacatan motorik, gangguan komunikasi, tingkah laku, dan sosial dengan warga sekitar.

"ADHD kan ya kayak Enggar gini mbak, gak bisa diem, sak karep e dewe, lari-lari, mendengarkan musik tapi yang diputer hanya satu lagu sampek aku bosen dengernya mbak, manjat pohonnya tetangga terkadang, sering jatuh dia gak nangis gak apa gitu". ¹⁰⁵

Ibu Dewi terapi untuk penyembuhan Enggar ke Ibu Susan, hanya bisa terapi karena *ADHD* terlalu hiper jadi kalau tidak di seimbangi dengan belajar agama dengan menghafal huruf hijaiyah jika bunyi hurufnya hampir sama cara

¹⁰⁵ Dewi, Wawancara, Surabaya, 21 Juni 2019.

pengucapannya, dia selalu mengulang dari pertama sampai bisa. Terlebih lagi dengan kondisi anak *ADHD* yang membutuhkan support, kasih sayang serta kepercayaan penuh agar anak tumbuh dengan baik. Dan komunikasi juga lancar dan efektif, walau Enggar ada kendalanya yakni tidak lancar, kalau orangtua memhami kondisi anak dan tau hobbynya, jikalau ada kendala dengan apapun pasti menemukan solusi yang terbaik. Anak *ADHD* memiliki kesulitan dalam hal berbicara (mengungkapkan) maka dari itu orangtua mengajak anaknya untuk terus berkomunikasi dengan lancar baik berkomunikasi secara antarpribadi maupun nonverbal. Dengan menyadari anak yang ingin berkomunikasi dengan kita lebih lama secara langsung mereka merespon dengan baik, dan menuruti apa dimau saja. Mengajarkan etika untuk berkomunikasi sama sekitarnya, seperti Enggar memakan coklat saat tidak tahu orangtuanya padahal itu pantangan dari dokter supaya tidak di konsumsi dan akhirnya tidak di perbolehkan makan, maka terjadilah dia memukul kaca di sekitarnya pakai tangan sendiri sampai berdarah.

Darisitulah bahwasannya anak ADHD ini harus selalu di turutin selama itu tidak terlalu membahayakan dan pintar-pintar untuk mengalihkan perhatian dia meski dia tidak bisa fokus pada satu titik. Pantangan dari Dokter memakan sejenis tepung, coklat, intinya yang ada formalinnya banyak dapat merusak otaknya juga. Karena ADHD yang terkena otaknya maksudnya dalam artian ada perbedaan bentuk dari beberapa bagian di otak dan perbedaan sinyal dalam otak.

"Pandangan saya terhadap Enggar ini bisa melakukan komunikasi dengan Enggar yang bagus mbak, luangkan waktu saat Enggar membutuhkan cinta dan kasih sayang, berbicara meskipun bicaranya ya biasa mbak sering diulang sampek bosen, namanya anak yawis nerima aja mbak. Dirumah suka ngomong sama main mbak, sebelum tidur yo membaca doa, karena dia speece delay anaknya mbak, bermain hp saya di buat Youtube

lihat mobil tayo mbak, pas waktunya dia berbicara dengan saya ya ngomong terlebih dahulu mbak meski agak rancu mbak". 106

Teori Maslow seperti rasa aman dan kasih sayang tulus mencintainya seperti halnya anak *ADHD*, dia membutuhkan kasih sayang yang lebih dan perhatian. Jika semua tidak terpenuhi, maka dia menjadi emosinya tidak stabil. Ibu Enggar makin sayang dengan Enggar, apapun makanan yang dilarang oleh dokter demi kebaikan Enggar, ibu Enggar menuruti apa kata dokter untuk perbaikan gizi Enggar. Menghadapi Enggar sangatlah tidak mudah, saat Enggar memecahkan kaca seisi rumahnya karena apa yang diinginkan tidak dikabulkan oleh Ibunya, dan ayahnya juga menggoda Enggar, tidak sabaran juga saat bermain dengan temannya, saat bermain dengan temannya Enggarpun tidak meunggu giliran dia, langsung temannya di pukul sampai-sampai kepalanya juga di pukul. Ibu Enggar terus mendidik dia dengan menghafal huruf hijaiyah, dan menggambar. Dan semua itu butuh kesabaran, cinta dan kasih sayang yang lebih. ¹⁰⁷

11

¹⁰⁶ Dewi, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2019.

¹⁰⁷ Dewi, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Enggar yang memiliki perilaku yang tidak terkontrol (impulsif, dan tidak segan-segan berbuat nekat), emosi tidak stabil, cenderung bersikap ceroboh, mudah tersinggung, tidak bisa fokus dalam waktu yang lama, tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Yang termasuk kategori sebagai anak Hiperaktif atau ADHD.
- 2. Pelaksanaan *parenting* di SLB Putra Mandiri Surabaya dengan cara belajar sambil mewarnai, ceramah agama sebulan sekali, menerangkan siswa ABK lainnya di papan tulis dan Enggar di terangkan secara tersendiri, kalau memukul Enggar dimarahin dan di bilangin tidak boleh nakal. Dan di hukum disuruh berhitung 1-10, meski Enggar lupa Bu Ainun tetap membimbing Enggar dengan sabar.
- 3. Anak—anak dengan pola tingkah laku seperti ini menjadikan tugas tambahan bagi orang tua dalam penanganannya. Peran orang tua dalam daur kehidupan manusia dimulai dari zigot, bayi, anak anak, remaja hingga dewasa sangatlah memegang peranan penting. Dan mengajarkan agama adalah pengaruh besar bagi anak ADHD, pengaruh yang bernilai

positif. Parenting orangtua Enggar dengan sabar dan kasih sayang sejak Enggar usia 3 tahun serta diajarkan nilai agama .

B. Saran

1. Tetap mempertahankan kegia

kuliker dan mencari tenaga guru

- 2. Diharapkan guru lebih sabar untuk mengajarkan anak ADHD atau ABK lainnya dan perbanyak kegiatan masak memasak guna menambah gizi yang baik dan bergizi.
- 3. Meningkatkan kegiatan keagamaan sambil bermain sehingga tumbulah tali persaudaraan yang dekat diantaranya.
- 4. Ada salah satu guru tersebut yang juga harus membuka tempat terapi mereka dengan yang berbeda dari sekolah SLB Putra Mandiri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ali, M. Sayuthi. *Metodelogi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Al-Quran : 31 : 18.

Amirin, Tatang M. Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Rajawali, 1986).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

Baihaqi, MIF. & Sugiarman. *Memahami dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama, 2006).

Boeree, B George. *Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia* (Jogjakarta: Prismasophie, 2007).

Dradjat, Zakiah. *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Garbarino, J. & J.L. Benn, *Children and Families in The Social Environment* 2nd ed (New York: Aldine de Gruyter, 1992).

Hornby, A S. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, (New York: Oxford University Press, 2010).

Ilahi, Mohammad Takdir. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Jarvis, Matt. Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia (Bandung: Nusa Media, 2010).

Koswara, E. Teori-Teori Kepribadian (Bandung: Eresco, 1991).

Martin, Grant L. *Terapi Untuk Anak ADHD* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2008).

Maslow, Abraham H. Motivation and Personality, Third Edition (America: Longman, 1970).

Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009).

- Muhith, Abdul. Pendidikan Keperawatan Jiwa (Yogyakarta: Andi, 2015).
- Mulyana, Deddy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Nasution, S. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).
- Ormrod, Jeanne Ellis. Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, (Jakarta: Erlangga, 2008).
- P, A Dayu. *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* (Jogjakarta: Javai Itera, 2012).
- Paternotte, Arga & Jan Buitelaar. *ADHD Attention Deficit/Hyperactivity Disorder* (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) Gejala, Diagnosis, Terapi, Serta Penanganannya di Rumah dan di Sekolah (Jakarta: Prenada, 2008).
- Pieter, Herri Zan dkk. *Pengantar Psikopatologi Unqtuk Keperawatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Pohan, Rusdi. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lanakarya, 2007).
- Purwoko, Budi. Organisasi Manajemen Bimbingan dan Konseling (Surabaya: UNESA, 2008).
- Santrock, John. W. *Perkembangan Anak* (*Child Development, eleventh edition*), (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Santrock, JW. Psikologi Pendidikan Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2004).
- Saputro, Dwidjo. *ADHD (Attention Deficit/Hyperactivity Disorder)* (Jakarta: Sagung Seto, 2009).
- Silalahi, Uber. Metode Penelitian Sosial (Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Wiraatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

JURNAL

- Abisha Akmal Pratama,dkk, Management Event Program Parenting Mengenai Penggunaan Gadget Dan Internet Bagi Anak-anak di SD Mutiara Bunda, *Jurnal Avant Garde*, Vol. V, No. 2, Desember 2017, 39. https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=Parenting+pengguna+gadget&hl=id&as_sdt=0,5 (Senin, 10 Desember 2018, 21:14)
- Ade Sadikin Akhyadi dan Dinno Mulyadi, Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga (Program Pengabdian di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang), *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, 8. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga&btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 21:18)
- Biki Nur Lestari, Pelaksanaan Program Parenting Kelompok Bermain (KB) Prima Sanggar Dalam Mendorong Keterlibatan Orangtua Pada Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Juni 2015, 12. https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Pelaksanannya+Program+P arenting&hl=id&as_sdt=0,5 (Senin, 10 Desember 2018, 21:11)
- Citra Monikasari, Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Peserta Didik di Paud Permata Hati, *Jurnal Diklus*, Vol. XVII, No. 01, September 2013, 283. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pelaksanaan+program+parenting+bagi+orangtua&btnG (Senin, 10 Desember 2018, 23:37)
- Deyla Erinta dan Meita Santi, Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD), *Jurnal Psikologi : Teori&Terapan*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2012, 67-68.

 https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=attention+deficit+hyperactivity+disorder+efektivitas+terapi&oq=efektivitas+penerapan+terapi (Senin, 15 Juli 2019, 23:47).
- Dion Yanuarmawan, Pengaruh Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Dikaji Menurut Teori Alderfer (Studi di PT. BPR Gunung Ringgit Malang), *Jurnal Akuntasi dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, April 2012, 59-60. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+alderfer&btnG (Senin, 4 Februari 2019, 21:32).
- Dwi Sartica dan Bambang Ismanto, Evaluasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Inklusif di Kota Palangka Raya, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 03, No. 01, Januari-Juni 2016, 50.

 https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Program+Pendidikan+Inklusif+&hl=id&as_sdt=0.5 (Senin, 10 Desember 2018, 23:39)
- Emi Lindasaari, dkk, Manajemen Parenting dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Orangtua, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Maret 2017, 152-153.

- Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 3, No. 1, Januari 2009, 51-53.
- https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perilaku+anak+hiperaktifitas+btnG= (Senin, 10 Juni 2019, 23:30)
- Franz Laka Lazar, *Unsur-unsur Dinamis dalam Pribadi Manusia dan Kebutuhan Psikologisnya*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 8, No. 2, Juni 2016.
- I.M.S. Adiputra, dkk, Faktor Risiko Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Anak di Denpasar, *Jurnal Publick Health and Preventive Medicine Archive*, Vol. 3, No. 1, Juli 2015, 44. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Faktor+Resiko+Adhd+pada+Anak (Senin, 10 Desember 2018, 20:45)
- Ishak S. Wonohadidjojo, Analisa S.W.O.T. Untuk Parenting. Beberapa Parameter Kulikuler Untuk Pelayanan Keluarga, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 1, April 2001.
- M. Amirul Amin, Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Bowling Adaptif Pada Anak ADHD Attention Deficit Hyperactive Disorder, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 01, No. 02, Mei 2012, 249.

 <a href="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar.google.c
- Masbur, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970), *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, 37.
- Mayora Putriyani, Layanan Program Parenting Dalam Pendidikan Inklusif di Paud Inklusif Ahsanu Amala Ngaglik Sleman, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 04, No. 05, 2016, 398. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Layanan+pro
 - <u>gram+parenting+dalam+pendidikan+inklusif+di+PAUD+inklusif&btnG</u>= (Senin, 10 Desember 2018, 23:34)
- Mefisya Nuzullia, dkk, Pelatihan Pengasuhan Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Disertai Hiperaktivitas (GPPH), *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 04, No. 01, Juni 2012, 80. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pelatihan+pengasuhan+gpph&btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 23:36)
- Nina Sri Indrawati dan Dimas Aditya Pratama, Analisis Budaya Organisasi Model Ocai (Organizational Culture Assessment Instrument) dan Motivasi Kerja Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Karyawan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, TBK Bogor, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2015, 81.
- Rizki Amalia, Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 01, 2018, 29. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=intervensi+a nak+usia+dini+gangguan+adhd&btnG= (Senin, 4 Februari 2019, 21:34)

- Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 48.
- Tri Utami dan Elsa Naviati, Pengalaman Ibu Mengasuh Anak dengan Resiko GPPH, *Jurnal Nursing Studies*, Vol. 1, No. 1, 2012, 239-241. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 20:59)
- Triana Setijaningsih, dan Wiwin Martiningsih, Pengaruh Program Parenting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini (The Effect of Parenting Program Towards Knowledge and Attitude of Parents for Giving Fundamental Needs of Children in Early Age), *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol. 1, No. 2, Juli 2014, 117.
- Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015, 4-5.
- Yanofiandi dan Iskandar Syarif, Perubahan Neuroanatomi Sebagai Penyebab ADHD, *Jurnal Kedokteran Andalas*, Vol. 33, No. 2 Juli Desember 2009, 184.
- Yeny Duriana Wijaya, Postive Parenting Program (Triple P) Sebagai Usaha Untuk Menurunkan Pengasuhan Disfungsional Pada Orangtua Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus (Dengan Diagonsa Autis dan ADHD), *Jurnal Psikologi*, Vol. 13, No. 1, Juni 2015, 23-24. <a href="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar.google.co.
- Maslow, Abraham H. Motivation and Personality, Third Edition (America: Longman, 1970).
- Muallifah, Psycho Islamic Smart Parenting (Yogyakarta: DIVA Press, 2009).
- Muhith, Abdul. Pendidikan Keperawatan Jiwa (Yogyakarta: Andi, 2015).
- Mulyana, Deddy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Nasution, S. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).
- Ormrod, Jeanne Ellis. Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, (Jakarta: Erlangga, 2008).
- P, A Dayu. *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* (Jogjakarta: Javai Itera, 2012).
- Paternotte, Arga & Jan Buitelaar. *ADHD Attention Deficit/Hyperactivity Disorder* (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) Gejala, Diagnosis, Terapi, Serta Penanganannya di Rumah dan di Sekolah (Jakarta: Prenada, 2008).

Pieter, Herri Zan dkk. *Pengantar Psikopatologi Unqtuk Keperawatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Pohan, Rusdi. Metodologi Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Lanakarya, 2007).

Purwoko, Budi. *Organisasi Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: UNESA, 2008).

Santrock, John. W. *Perkembangan Anak (Child Development, eleventh edition)*, (Jakarta: Erlangga, 2007).

Santrock, JW. Psikologi Pendidikan Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2004).

Saputro, Dwidjo. *ADHD (Attention Deficit/Hyperactivity Disorder)* (Jakarta: Sagung Seto, 2009).

Silalahi, Uber. Metode Penelitian Sosial (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Wiraatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

JURNAL

- Abisha Akmal Pratama,dkk, Management Event Program Parenting Mengenai Penggunaan Gadget Dan Internet Bagi Anak-anak di SD Mutiara Bunda, *Jurnal Avant Garde*, Vol. V, No. 2, Desember 2017, 39. https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=Parenting+pengguna+gadget&hl=id&as_sdt=0.5 (Senin, 10 Desember 2018, 21:14)
- Ade Sadikin Akhyadi dan Dinno Mulyadi, Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga (Program Pengabdian di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang), *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, 8. <a href="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga &btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga &btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga &btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga &btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga &btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga &btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga &btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+parentng+keluarga &btnG="https://scholar.google.co.id/sc
- Biki Nur Lestari, Pelaksanaan Program Parenting Kelompok Bermain (KB) Prima Sanggar Dalam Mendorong Keterlibatan Orangtua Pada Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Juni 2015, 12. https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Pelaksanannya+Program+P arenting&hl=id&as_sdt=0,5 (Senin, 10 Desember 2018, 21:11)
- Citra Monikasari, Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Peserta Didik di Paud Permata Hati, *Jurnal Diklus*, Vol. XVII, No. 01, September 2013, 283. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pelaksanaan+program+parenting+bagi+orangtua&btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 23:37)
- Deyla Erinta dan Meita Santi, Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD), *Jurnal Psikologi : Teori&Terapan*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2012, 67-68.

 https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=attention+deficit+hyperactivity+disorder+efektivitas+terapi&oq=efektivitas+penerapan+terapi (Senin, 15 Juli 2019, 23:47).
- Dion Yanuarmawan, Pengaruh Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Dikaji Menurut Teori Alderfer (Studi di PT. BPR Gunung Ringgit Malang), *Jurnal Akuntasi dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, April 2012, 59-60. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+alderfer&btnG (Senin, 4 Februari 2019, 21:32).

- Dwi Sartica dan Bambang Ismanto, Evaluasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Inklusif di Kota Palangka Raya, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 03, No. 01, Januari-Juni 2016, 50.

 https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Program+Pendidikan+Inklusif+&hl=id&as-sdt=0.5 (Senin, 10 Desember 2018, 23:39)
- Emi Lindasaari, dkk, Manajemen Parenting dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Orangtua, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Maret 2017, 152-153.
- Fatwa Tentama, Peran Orangtua dan Guru dalam Menangani Perilaku Hiperaktifitas Pada Anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta, *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, Januari 2009, 51-53.

 https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perilaku+anak+hiperaktifitas+btnG (Senin, 10 Juni 2019, 23:30)
- Franz Laka Lazar, *Unsur-unsur Dinamis dalam Pribadi Manusia dan Kebutuhan Psikologisnya*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 8, No. 2, Juni 2016.
- I.M.S. Adiputra, dkk, Faktor Risiko Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Anak di Denpasar, *Jurnal Publick Health and Preventive Medicine Archive*, Vol. 3, No. 1, Juli 2015, 44. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Faktor+Resiko+Adhd+pada+Anak (Senin, 10 Desember 2018, 20:45)
- Ishak S. Wonohadidjojo, Analisa S.W.O.T. Untuk Parenting. Beberapa Parameter Kulikuler Untuk Pelayanan Keluarga, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 1, April 2001.
- M. Amirul Amin, Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Bowling Adaptif Pada Anak ADHD Attention Deficit Hyperactive Disorder, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 01, No. 02, Mei 2012, 249.

 https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+permainan+pada+adhd&btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 23:45)
- Masbur, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970), *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, 37.
- Mayora Putriyani, Layanan Program Parenting Dalam Pendidikan Inklusif di Paud Inklusif Ahsanu Amala Ngaglik Sleman, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 04, No. 05, 2016, 398. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Layanan+pro

- <u>gram+parenting+dalam+pendidikan+inklusif+di+PAUD+inklusif&btnG</u>= (Senin, 10 Desember 2018, 23:34)
- Mefisya Nuzullia, dkk, Pelatihan Pengasuhan Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Disertai Hiperaktivitas (GPPH), *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 04, No. 01, Juni 2012, 80. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pelatihan+pengasuhan+gpph&btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 23:36)
- Nina Sri Indrawati dan Dimas Aditya Pratama, Analisis Budaya Organisasi Model Ocai (Organizational Culture Assessment Instrument) dan Motivasi Kerja Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Karyawan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, TBK Bogor, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2015, 81.
- Rizki Amalia, Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 01, 2018, 29. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=intervensi+a nak+usia+dini+gangguan+adhd&btnG= (Senin, 4 Februari 2019, 21:34)
- Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 48.
- Tri Utami dan Elsa Naviati, Pengalaman Ibu Mengasuh Anak dengan Resiko GPPH, *Jurnal Nursing Studies*, Vol. 1, No. 1, 2012, 239-241. <a href="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mengasuh+Gpph&btnG="https://scholar.google.co.id/scholar.g
- Triana Setijaningsih, dan Wiwin Martiningsih, Pengaruh Program Parenting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini (The Effect of Parenting Program Towards Knowledge and Attitude of Parents for Giving Fundamental Needs of Children in Early Age), *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol. 1, No. 2, Juli 2014, 117.
- Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015, 4-5.
- Yanofiandi dan Iskandar Syarif, Perubahan Neuroanatomi Sebagai Penyebab ADHD, *Jurnal Kedokteran Andalas*, Vol. 33, No. 2 Juli Desember 2009, 184.
- Yeny Duriana Wijaya, Postive Parenting Program (Triple P) Sebagai Usaha Untuk Menurunkan Pengasuhan Disfungsional Pada Orangtua Yang

Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus (Dengan Diagonsa Autis dan ADHD), *Jurnal Psikologi*, Vol. 13, No. 1, Juni 2015, 23-24.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+p ar entng+keluarga &btnG= (Senin, 10 Desember 2018, 21:18)

WAWANCARA

Ainun, Wawancara, Surabaya, 17 Juni 2019.

Debby, Wawancara, Surabaya, 27 Juni 2019.

Dewi, Wawancara, Surabaya, 26 Juni 2019.

Dyajeng A, Wawancara, Surabaya, 26 Juni 2019.

Imah, Wawancara, Surabaya, 27 Juni 2019.

Nur Farida, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2019.

Sri, Wawancara, Surabaya, 26 Juni 2019.

Suwarno, Wawancara, Surabaya, 18 Juni 2019